

**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

A. ILHAM WAHYUDI

NIM . 201105020014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2024**

**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

A. ILHAM WAHYUDI

NIM . 201105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.

NIP. 19811225202211011

**PENGARUH INVESTASI DAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM) TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH KABUPATEN/KOTA
DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 30 April 2024

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


NADIA AZALIA PUTRI, M.M.
NIP. 199403042019032019


MOHAMMAD MIRZA PRATAMA, S.ST., M.M.
NIP. 19911205202311022

Anggota :

1. Dr. H. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I.

)
)

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



H. Ihsanul Huda, M.Ag.
NIP. 196109031996031001

MOTTO

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّسُّوْلِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِيْنَ وَابْنِ السَّبِيْلِ كَيْ لَا يَكُوْنَ دُوْلَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهَىٰكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya. [Surat Al-Hasyr: 7]¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Surah Al-Hasyr. (28): 7 (Tangerang: PT. Mancanajaya Cemerlang, 2015), 546.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah kepadamu Ya Allah karena saya bisa menyelesaikan masa studi di kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Akan aku persembahkan sebuah “Karya” yang sederhana ini untuk orang-orang yang sudah mengajarku tentang arti sebuah hidup. Berkat perjuangan yang tidak kenal lelah skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Maka dari itulah dengan rasa sangat bersyukur penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih:

1. Bapak dan Ibu Mahmud dan Mudawamah, orang tua yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Banyak pengorbanan waktu, tenaga dan pikiran untuk demi memperjuangkan kualitas pendidikan anaknya agar kelak menjadi insan yang bermanfaat.
2. Keluarga dan saudara, yang tidak bosan memberikan pacuan semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta dukungan doa maupun materi yang sudah diberikan.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan dari Fakultas ekonomi dan bisnis islam khususnya kelas Ekonomi syariah 1 angkatan 2020 walaupun kita dari awal perkuliahan harus online dan tidak terasa kita sudah sampai di penghujung bangku kuliah. Setiap waktu kita yang selalu kompak memberikan semangat dan saling mendukung antar satu dengan lainnya.

4. Ucapan terimakasih untuk organisasi KSEI FEBI UIN KHAS Jember karena sudah bersedia bisa menjadi tempat untuk berkembang dan juga memberikan banyak pelajaran baru.
5. Almamater UIN KHAS Jember sebagai wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu. Terimakasih atas semua pengalaman yang membuat penulis menjadi pribadi yang lebih dewasa. Banyak sekali ilmu pengetahuan yang sudah didapat oleh penulis dikampus ini.
6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan semua. Terimakasih atas arahan, saran dan bantuannya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puja dan puji syukur mari kita hatur kan kepada Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, inayah serafat taufiqnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022”. Kemudian sholawat berbingkai salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. karena beliau adalah yang kelak memberikan syafaat kepada umatnya.

Guna untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana ekonomi, penulis dengan penuh usaha untuk menyusun skripsi ini yang akan di ajukan terhadap Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Progran Studi Ekonomi Syariah.

Penulis juga sadar bahwa dalam proses penyusunan skripsi saat ini masih jauh dari hal sempurna. Penyelesaian skripsi ini tentunya karena adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

4. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Dr. Ahmad Fauzi, S.Pd., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing saya mulai awal hingga akhir.
7. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
9. Pihak lain yang belum dapat disebutkan keseluruhan namanya, yang sudah bersedia menolong penulis hingga bisa merampungkan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Semoga hal kebaikan ini bisa menjadi penghubung untuk bisa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bahan ilmu pengetahuan dan semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca dan terkhusus bagi penulis.

Jember, 24 Maret 2024

A. Ilham Wahyudi
NIM. 201105020014

ABSTRAK

A. Ilham Wahyudi, Ahmad Fauzi. 2024: *Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022.*

Kata Kunci: Investasi, Indeks Pembangunan Manusia dan Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Penduduk di dunia ini sedang gencarnya dalam hal membangun pembangunan ekonomi yang sudah rutin untuk terus dikembangkan. Karena dalam hal pembangunan perekonomian, juga akan berdampak terhadap nilai kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini memiliki tujuan utama yakni pemerataan kemakmuran keseluruhan rakyat yang berada di Negara yang dihuninya.

Rumusan masalah pada penelitian saat ini yakni 1) Bagaimana pengaruh Investasi terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten? 2) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten?

Pada penelitian ini memiliki tujuan agar mengetahui besaran pengaruh investasi atas indeks pembangunan manusia terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten tahun 2018-2022. Kemudian mengenai pendekatan pada penelitian ini, peneliti memakai pendekatan kuantitatif adapun jenis penelitiannya yakni asosiatif. Adapun model analisis yang dipakai berupa regresi data panel dan model yang terpilih *Fixed Effect Model*.

Hasil dalam penelitian ini menjelaskan hasil uji F yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai $F - \text{Statistic } 3.282034 > F \text{ table } 251923$ dan nilai prob ($F - \text{Statistic}$) $0.006759 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022. Secara parsial variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan dengan hasil probabilitas sebesar 0,8071 dan variabel independen berikutnya yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten tahun 2018-2022.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang lingkup penelitian	10
F. Definisi Operasioanal	14
G. Asumsi Penelitian	15
H. Hipotesis	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian terdahulu	18
B. Kajian teori	32
1. Pembangunan Ekonomi	32
2. Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah	34
3. Investasi	37
4. Indeks Pembangunan Manusia	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan jenis penelitian	42
B. Populasi dan sampel	42
C. Teknik dan instrumen pengumpulan data	43
1. Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
1. Profil Provinsi Banten	51
2. Keadaan Penduduk Banten	52
3. Analisis Ekonomi Banten	53
B. Penyajian Data	54
1. Analisis Deskripsi Data Panel	54
C. Analisis dan Penyajian Hipotesis	59
1. Pemilihan Model Regresi	59
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	52

3. Hasil Uji Signifikansi	64
D. Pembahasan	67
1. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Variabel Dependen	68
2. Pengaruh Investasi Secara Parsial Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah	68
3. Pegaaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Secara Parsial Terhdap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75



LAMPIRAN

1. Data Penelitian
2. Hasil Estimasi Model
3. Hasil Uji Asumsi Klasik
4. Hasil Indeks Williamson
5. Matriks Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Surat Keterangan *Screening* Turnitin
8. Surat Pernyataan Keaslian Penulisan
9. Surat Permohonan Perizinan Penelitian (Data Skunder)
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian (Data Skuder)
11. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
12. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Provinsi (Persen) di Pulau Jawa Tahun 2018-2022	4
Tabel 1.2 PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022	5
Tabel 1.3 IPM Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018/2022	6
Tabel 1.4 Realisasi Investasi di Provinsi Banten Tahun 2018/2022	7
Tabel 1.5 Indikator Variabel	13
Tabel 1.6 Bagan Kerangka Konsep	16
Tabel 2.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	28
Tabel 4.1 Indeks Williamson Provinsi Banten Tahun 2018-2022	55
Tabel 4.2 Realisasi Investasi PMDN Provinsi Banten Tahun 2018-2022	56
Tabel 4.3 Realisasi Investasi PMA Provinsi Banten Tahun 2018-2022	57
Tabel 4.4 Hasil Uji chow	60
Tabel 4.5 Hasil Uji hausman	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji F Statistik	64
Tabel 4.9 Hasil Uji T Statistik	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Provinsi Banten	51
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk di dunia ini sedang gencarnya dalam hal membangun pembangunan ekonomi yang sudah rutin untuk terus dikembangkan. Karena dalam hal pembangunan perekonomian, juga akan berdampak terhadap nilai kesejahteraan masyarakat secara umum. Hal ini memiliki tujuan utama yaitu pemerataan kemakmuran rakyat yang berada di negara yang dihuninya. Negara mempunyai kewajiban dengan mendistribusikan dana yang lumayan besar agar dapat digunakan pembangunan sebuah prasarana dan sarana yang memadai.² Kesejahteraan tidak hanya berfokus pada aspek materi saja, tapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual dan sosial, sehingga setiap individu dapat memiliki kehidupan yang lebih baik.³

Sebuah aspek yang sering terbentuk dalam hal perekonomian adalah ketimpangan dalam hal pembangunan. Ketimpangan tersebut pada hakekatnya diawali oleh perbedaan kandungan sumber daya, kondisi demografi masing-masing daerah, dan distribusi dana pembangunan antar daerah. Karena perbedaan inilah maka kemampuan regional dalam memfasilitasi proses

² Endang Mulyani, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 5.

³ Suprianik, et al., "Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jember," *Jurnal Riset Ekonomi* Vol.3 No.4 (Januari 2024): 531-542

pembangunan pun berbeda-beda. Maka dari itulah, tidak heran jika ada daerah terdepan dan tertinggal.⁴

Pemberdayaan ekonomi perlu dilakukan dan dikembangkan di kehidupan masyarakat agar bisa lebih sejahtera. Adapun pengertian pemberdayaan memiliki arti serangkaian aktivitas untuk mendapat pengetahuan dan menambah keberdayaan pada masyarakat yang mengalami masalah kemiskinan.⁵ Pusat pembangunan dan perekonomian Indonesia masih berada di Pulau Jawa. Adapun Provinsi Banten yang mempunyai potensi pertumbuhan.

Provinsi Banten telah mencapai keberhasilan yang beragam, terutama di bidang perekonomian. Perkembangan perekonomian Provinsi Banten berangsur-angsur membaik dan terdapat beberapa kemungkinan pengembangan wilayah. Pembangunan tersebut tentunya bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan setempat.

Teknik untuk mengukur kesuksesan perekonomian dengan melihat angka pertumbuhan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran peningkatan pendapatan nasional (produk nasional) selama

⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Baduose Media, 2008), 104.

⁵ Nurul Widyawati Islami Rahayu et al., "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung SDGS Dalam Peningkatan Kesejahteraan," *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol. 3 No.2 (Desember 2022): 267-285.

periode waktu tertentu. Nilai pendapatan nasional mencerminkan aktivitas perekonomian suatu negara selama periode waktu tertentu.⁶

Tingkat besaran ketimpangan pembangunan antar daerah dapat di ketahui dari perbedaan nilai produk domestik regional bruto. Tingkat perbedaan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antar wilayah yang besar menandakan adanya ketimpangan antar daerah. Apabila ada daerah yang memiliki pendapatan yang memadai dibandingkan dengan lainnya, maka akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat dan laju proses pembangunan di daerah tersebut.

Pemerintah dalam hal ini yakni pada tingkatan pusat dan daerah memiliki tujuan yang sama yakni menambah peningkatan Laju Pertumbuhan ekonomi. Guna merealisasikan program dan tujuan diatas, haruslah dari pihak terkait ikut andil guna membangun perekonomian dan pengelolaan sumber daya alam maupun sumber daya manusia serta keunggulan daerah.⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶ Abdul Wahab, *Pengantar Ekonomi Makro* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 12.

⁷ Nur Ika Mauliyah dan Erina Setiana Putri, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Pemerintahan Kabupaten/kota di Jawa Timur Periode 2018-2020)," *Jurnal Akutansi Terapan dan Bisnis* Vol.2 No.2 (Desember 2022): 108-117.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010 Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018 - 2022 (Persen)

PROVINSI	2018	2019	2020	2021	2022	RATA-RATA
Jakarta	6,11	5,82	-2,39	3,56	5,25	3,67
Jawa Barat	5,65	5,02	-2,52	3,74	5,45	3,47
Jawa Tengah	5,30	5,36	-2,65	3,33	5,31	3,33
Yogyakarta	6,20	6,59	-2,67	5,58	5,15	4,17
Jawa Timur	5,47	5,53	-2,33	3,56	5,34	3,52
BANTEN	5,77	5,26	-3,39	4,49	5,03	3,44

Sumber data: BPS Banten, 2023

Dari tabel 1.1 dapat dinyatakan laju pertumbuhan PDRB ADHK teradapat selisih seluruh provinsi yang ada di pulau Jawa ini. Diakumulasikan dari nilai rata-rata selama periode waktu 5 tahun terakhir yakni sejak tahun 2018 - 2022 Provinsi Banten berada di posisi 2 terbawah. Selama 5 tahun terakhir ini, rata – rata dari tingkat laju pertumbuhan ekonomi tumbuh 3,44%. Sehingga bisa dikategorikan Laju tumbuhnya perekonomian di Provinsi Banten tetap tergolong cukup pelan di bandingkan daerah lainnya yang ada di pulau Jawa. Adapun provinsi yang mencapai peringkat tertinggi laju pertumbuhan ekonomi yakni provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 4,17%, kemudian diikuti oleh provinsi DKI Jakarta sebesar 3,67%, kemudian diikuti oleh provinsi Jawa Timur dengan nilai 3,52%, kemudian diikuti oleh provinsi Jawa Barat dengan nilai 3,47% dan diposisi terakhir yakni provinsi Jawa Tengah dengan nilai 3,33%.

Disparitas pembangunan antar wilayah di Banten juga akan berpotensi karena dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Produk Domestik Regional Bruto ADHK atas Kabupaten/Kota di
Banten Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

Kabupaten dan Kota	PDRB ADHK PROVINSI BANTEN					RATA-RATA
	2018	2019	2020	2021	2022	
Kabupaten Pandeglang	18.812	19.644	19.511	20.115	20.802	19.776
Kabupaten Lebak	19.735	20.810	20.622	21.277	22.099	20.908
Kabupaten Tangerang	92.011	97.129	93.480	97.869	103.221	96.742
Kabupaten Serang	51.754	54.347	52.866	54.844	57.607	54.283
Kota Tangerang	106.283	110.556	102.415	106.413	112.780	107.689
Kota Cilegon	70.502	74.228	73.319	77.162	80.635	75.169
Kota Serang	21.482	22.813	22.518	23.392	24.495	22.940
Kota Tangerang Selatan	55.999	60.137	59.531	62.393	66.021	60.816
PROVINSI BANTEN	436.578	459.664	444.262	463.465	487.660	458.325

Sumber data: BPS Banten, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perbedaan nilai PDRB ADHK setiap kabupaten atau kota di Provinsi Banten, masih terdapat selisih yang cukup signifikan antar PDRB ADHK kabupaten ataupun kota di Provinsi Banten selama periode tahun 2018-2022. Dapat dilihat bahwasannya Kota Tangerang rata-rata kontribusi PDRB mencapai 108 Triliun selama kurun waktu lima tahun terakhir. Berbeda dengan Kabupaten Pandeglang dengan kontribusi PDRB ADHK terendah yakni rata-rata mencapai 20 Triliun dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Perbedaan wilayah dalam hal demografis dan sumber daya manusia menjadi sumber faktor utama yang mempengaruhi disparitas wilayah. Adapun kualitas manusia merupakan modal penting keberhasilan pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang digunakan menaksir standar hidup.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam persebarannya yang belum merata berpotensi akan ada daerah yang maju karena kualitas manusia tinggi, lalu juga pula tempat yang relatif tertinggal karena kadar manusianya rendah. Hal ini menyebabkan ketidak seimbangan pembangunan. Jika hal ini akan berlanjut, kesenjangan akan semakin besar. Data IPM adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
IPM Menurut Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022 (Persen)

PROVINSI	TAHUN					RATA-RATA
	2018	2019	2020	2021	2022	
DKI JAKARTA	80,47	80,76	80,77	81,11	81,65	80,80
DI YOGYAKARTA	79,53	79,99	79,97	80,22	80,64	79,87
BANTEN	71,95	72,44	72,45	72,72	73,32	72,38
JAWA BARAT	71,30	72,03	72,09	72,45	73,12	71,94
JAWA TENGAH	71,12	71,73	71,87	72,16	72,79	71,69
JAWA TIMUR	70,77	71,5	71,71	72,14	72,75	71,52

Sumber data: BPS Banten, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas menjelaskan persebaran IPM Pulau Jawa terdapat perbedaan pada masing-masing. Daerah Jakarta menduduki posisi utama dengan hasil rerata IPM 80,80% dilanjut D.I. Yogyakarta rata-rata sejumlah 79,87% selanjutnya Provinsi Banten sendiri sejumlah 72,87% berikutnya Provinsi Jawa Barat sebesar 71,94% kemudian Provinsi Jawa Tengah sebesar 71,69% dan terakhir Provinsi Jatim sejumlah 71,52%.

Provinsi Banten sebagai salah satu provinsi yang ada di pulau jawa dengan pertumbuhan ekonomi yang kurang stabil dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Persoalan yang selalu dihadapi oleh Provinsi Banten yakni

ketidak merataan nilai pertumbuhan investasi dan kurangnya persebaran nilai pewujudan PMA/PMDN. Ada segenap kabupaten hingga kota mendapati investasi yang sangat tinggi, melainkan juga beberapa kabupaten hingga kota mendapatkan investasi yang condong rendah. Kondisi inilah dapat berdampak terjadinya disparitas wilayah. Namun ini bisa di lihat dari perwujudan investasi kabupaten/kota Provinsi Banten peroido 2018-2022 pada pemaparan berikut:

Tabel 1.4
Realisasi Investasi Provinsi Banten Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	INVESTASI				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kabupaten Pandeglang	407.310	657.872	450.979	2.967.136	545.221
Kabupaten Lebak	759.545	2.197.143	3.235.911	1.526.104	4.165.729
Kabupaten Tangerang	21.333.899	15.403.422	14.261.049	11.291.982	18.949.955
Kabupaten Serang	5.973.614	6.856.554	3.588.908	5.735.708	6.715.615
Kota Tangerang	4.194.683	7.970.792	4.151.527	12.636.557	13.050.809
Kota Cilegon	14.292.247	8.414.135	13.004.852	17.804.416	32.954.686
Kota Serang	7.010.968	5.542.621	1.067.100	323.367	313.810
Kota Tangerang Selatan	2.906.424	2.210.007	2.580.032	5.677.733	3.531.337
BANTEN	56.878.690	49.252.546	42.340.358	57.963.003	80.227.162

Sumber data: BPS Banten, 2023

Pada tabel 1.4 realisasi investasi diatas menunjukkan bahwa setiap tahun nya investasi Provinsi Banten mulai tahun 2018-2022 mengalami fluktuatif. Adapun realisasi tertinggi selama lima tahun terakhir ada di tahun 2022 yang mencapai 80,3 Triliun sehingga mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yakni 2021 yang hanya mencapai 58 Triliun.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang sudah di deskripsikan di atas. Maka peneliti tertarik untuk memilih pokok pikiran dalam penelitian saat ini. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang sudah di uraikan secara detail diatas. Selanjutnya muncul beberapa rumusan masalah dalam saat ini sebagai berikut:

1. Apakah Investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten?
2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di provinsi Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang di jelaskan pada poin sebelumnya, maka tujuan penelitian saat ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh investasi atas disparitas pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten.

2. Untuk mendeskripsikan pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di berikan oleh peneliti sesudah melakukan penelitian merupakan isi dari manfaat penelitian. Terdiri atas manfaat secara teoritis dan secara praktis.⁸ Manfaat dalam penelitian ini akan di jelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan suatu sumbangan terhadap pemikiran ilmu pengetahuan mengenai tentang ilmu ekonomi terkhusus pada ilmu ekonomi pembangunan yang berfokus pada ketimpangan pembangun antar wilayah. Juga berharap agar dapat dijadikan sumber rujukan untuk penelitian di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Sendiri

Penelitian yang sedang dilakukan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 51.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Kami berharap bisa meyajikan kontribusi praktis dan memberikan bahan pengembangan keilmuan terkait penelitian penulisan ilmiah bagi mahasiswa UIN KHAS Jember yang ingin mengembangkan penguatan tentang ketimpangan wilayah.

c. Bagi Pemerintah Provinsi Banten

Penelitian yang sudah selesai dilakukan ini, diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman untuk membangun Provinsi Banten sehingga proses perbaikan ketimpangan pembangunan antar wilayah dapat terealisasikan dengan baik dan lancar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1) Variabel Penelitian

Memiliki arti hubungan antar satu variabel terhadap variabel yang lainnya yang kemudian jenis variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:⁹

- a) Variabel ini merupakan variabel yang memiliki pengertian sebagai variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai variabel bebas. Adapun yang dipakai dalam penelitian yang menjadi variabel bebas yakni:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 39.

1. Investasi (X_1), Tujuan utama dari kegiatan investasi adalah untuk mendapatkan suatu keuntungan berupa modal yang sudah di investasikan sebelumnya. Investasi sebenarnya merupakan penempatan sebuah dana dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.¹⁰ Dalam berinvestasi terdapat beberapa sumber penanaman modal yakni Modal Dalam Negeri dan Modal Asing. Data yang akan digunakan dalam dalam penelitian ini yaitu berupa permodalan dalam negeri dan permodalan asing pada setiap kabupaten dan kota di Provinsi Banten mulai 2018-2022.

2. IPM (X_2), suatu alat indeks yang dapat mengorientasikan kualitas hidup dari sumber daya manusia setempat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu IPM masing-masing wilayah kabupaten/kota Provinsi Banten tahun 2018-2022.

b) Variabel Dependen, merupakan variabel yang memiliki arti sebagai variabel yang di pengaruhi oleh variabel independen atau pengertian dalam bahasa Indonesia yakni disebut variabel terikat.

Jenis variabel dependen yang di pakai dalam penelitian saat ini yakni Ketimpangan pembangunan yang disimbolkan dengan (Y).

¹⁰ I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta Selatan: LPU UNAS, 2020), 1.

tingkat ketimpangan antar daerah bisa disebabkan ketidak merataan distribusi pembangunan ekonomi.

Untuk dapat bisa menjelaskan penjelasan yang mengenai ketimpangan masing-masing daerah dapat di ketahui dengan mengukur menggunakan *Indeks Williamson* diperkenalkan seseorang bernama *Jeffrey G. Williamson*. Penentuan indeks ini dengan dihitung menggunakan data PDRB digunakan cara berikut.¹¹

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_i (y_i - \bar{y})^2 (f_i/n)}}{\bar{y}}, \quad 0 < V_w < 1$$

Untuk mendapatkan harapan ketimpangan yang kecil, maka perlu hasil indeks harus mendekati nilai 0. Jika sebaliknya, apabila hasil yang mendekati nilai 1 maka besaran ketimpangan juga akan bertambah tinggi.

2) Indikator Variabel

Indikator dapat diartikan sebagai petunjuk atau gejala yang memberikan konteks terhadap suatu permasalahan. Penentuan indikator pada tiap-tiap variabel yang akan dilakukan, memerlukan pandangan yang komprehensif mengenai variabel yang di teliti serta teori yang membantu.

Adapun beberapa indikator variabel dalam penelitian ini yakni yang pertama investasi dalam penanaman modal diklasifikasikan menjadi 2 jenis yakni Permodalan Dalam Negeri (PMDN) dan Permodalan Asing

¹¹ Sjafrizal, *Ekonomi Regional*, 110.

(PMA).¹² Beberapa unsur yang dapat membangun dalam penghitungan IPM ada 3 unsur yakni berupa Angka Harapan Hidup (AHH), Tingkat Pendidikan (TP), Standar Hidup Layak (SHL).¹³

Untuk dapat bisa menjelaskan penjelasan yang mengenai ketimpangan masing-masing daerah dapat di ketahui dengan mengukur menggunakan *Indeks Williamson* diperkenalkan seseorang bernama *Jeffrey G. Williamson*. Penentuan indeks ini dengan dihitung menggunakan data PDRB dan jumlah penduduk¹⁴ dari beberapa penjelasan diatas maka data dapat dibentuk sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5
Indikator Variabel

Variabel Bebas (Independen)	
Variabel	Indikator
Investasi (X ₁)	1. PMA
	2. PMDN
IPM (X ₂)	1. Angka harapan hidup
	2. Tingkat pendidikan
	3. Standar hidup layak
Variabel Terikat (Dependen)	
Variabel	Indikator
Ketimpangan Pembangunan antar Wilayah (Y)	1. PDRB ADHK
	2. Jumlah Penduduk

¹² Karina Dewi Saputri, Candra Fajri Ananda, "Pengaruh Belanja Daerah, PMDN, dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa," *Journal Development Economic And Social Studies* Vol. 2 no. 4 (2023): 800-813, <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/download/210/130/731>

¹³ Badan Pusat Statistik Provinsi Banten <https://banten.bps.go.id/>

¹⁴ Sjafrizal, *Ekonomi Regional*, 110.

F. Definisi Operasional

Pada pengertian dari definisi operasional ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian masing-masing pada setiap variabel yang akan digunakan dalam penelitian saat ini. Hal tersebut diharapkan nantinya akan mempermudah pemahaman mengenai pengertian variabel yang digunakan.

1. Investasi

Makna dari investasi adalah mengeluarkan sumberdaya finansial berupa uang (modal) atau sumberdaya lain untuk menanamkan aset di masa sekarang untuk memperoleh keuntungan di masa yang depan.¹⁵

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Makna dari IPM sendiri yakni alat indeks yang menggambarkan kualitas manusia setempat. Diukur melakukan rerata sederhana atas 3 komponen antaranya Angka Harapan Hidup (AHH), Tingkat Pendidikan (TP) dan Standar Layak Hidup (SLH) kabupaten/kota di Provinsi Banten selama tahun 2018 - 2022.

3. Ketimpangan antar wilayah

Setiap proses pembangunan pada setiap daerah faktor ketimpangan merupakan hal yang sulit terhindari. Adapun salah satu penyebabnya adalah perbedaan kualitas sumberdaya pada setiap daerahnya. Oleh karena itu, penyebab tersebutlah indikasi ketimpangan bisa terjadi.

¹⁵ Tona Aurora Lubis, *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 1.

G. Asumsi Penelitian

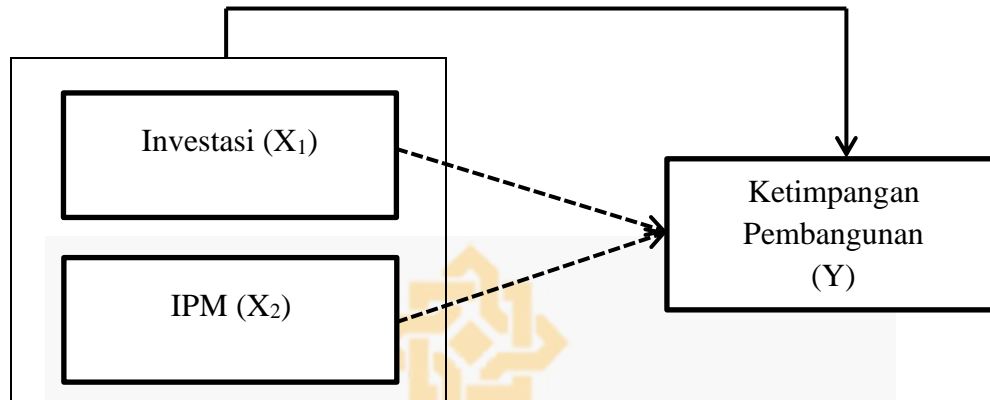
Suatu anggapan yang menjadi dasar dan sebagai titik penjabaran pemikiran yang anggapan kebenarannya dapat di terima peneliti. Pandangan dalam asumsi ini mewajibkan disusun dengan rinci dan gamblang ketika sebelum melakukan penelitian lebih lanjut. Pada asumsi ini bertujuan untuk dasar pijakan bagi masalah dalam penelitian dan dapat mempertegas keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian dan nantinya dapat menjelaskan perumusan dari hipotesis.¹⁶

Mengenai penelitian yang dilakukan variabel independen yang di pakai adalah Investasi dan IPM adapun variabel dependen adalah ketimpangan Pembangunan antar wilayah. Perbedaan tingkat investasi dan jumlah tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan mempengaruhi pembangunan antar wilayah kabupaten dan kota atas ketimpangan tersebut.

Berdasarkan penjabaran asumsi penelitian yang sudah dijelaskan, akan dijelaskan berupa asumsi bahwa investasi dan IPM berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten dan kota di provinsi Banten tahun 2018-2022. Skema kerangka konsep dari penjelasan diatas yakni:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 66.

Tabel 1.6
Bagan Kerangka Konsep



Keterangan:

- > : Uji Parsial
 -----> : Uji Simultan

H. Hipotesis

Penjelasan dari hipotesis yakni rumusan masalah yang sudah di jelaskan diatas nantinya akan di jawab dalam penjelasan hipotesis dan rumusan masalah ini dinyatakan berupa kalimat pertanyaan.¹⁷ Hipotesis yang digunakan:

1. Pengaruh Investasi Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Investasi merupakan suatu hal yang memegang peranan penting pada tingkat pembangunan suatu daerah. Apabila suatu daerah mempunyai tingkat investasi yang sangat tinggi nantinya akan berdampak baik terhadap laju pembangunan di daerah tersebut.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 64.

Adapun merujuk dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh Rizki Nurfifah dkk pada tahun 2022 menghasilkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.¹⁸ Berdasarkan penejelasan di atas maka dapat peneliti ajukan hipotesis:

H₁ : Investasi berpengaruh signifikan atas ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di pilih karena dalam segi pembangunan suatu daerah kontribusi dari kualitas sumber daya manusia juga diperlukan. Adapun merujuk hasil penelitian yang sudah dijelaskan oleh Bustam Anggun Pamiati pada tahun 2021 disimpulkan IPM berpengaruh secara signifikan atas ketimpangan pembangunan.¹⁹

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat peneliti ajukan hipotesis:

H₂ : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap

Ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten.

¹⁸ Rizki Nurfifah, Een N. Walewangko dan Irawaty Masloman, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kota-kota di Sulawesi Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 22, No. 5 (Juli 2022): 34, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/42318/37417>

¹⁹ Bustam Anggun Pamiati dan Nenik Woyanti, “Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK dan IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakep 2013-2019,” *Business Economic Entrepreneurship* Vol.4 No.1 (Januari 2021): 27.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Berikutnya Pada bagian ini peneliti melakukan rangkuman yang berupa dari skripsi, jurnal dan lainnya untuk dijelaskan dalam penelitian terdahulu.²⁰ Adapun pemaparan dibawah ini terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang akan diteliti oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jurnal yang disusun oleh Siti Holijah Harahap pada tahun 2022, yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Regional di Provinsi Sumatera Utara.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dalam periode 3 tahun ini pertumbuhana di Sumut memberikan kualitas yang dikatakan bisa membaik. Apabila jika di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di pulau Sumatera masih tergolong rendah. Analisis kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian datanya menggunakan model data panel.

²⁰ Tim Penyusun, 45.

Hasil penelitian ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan Variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah. Investasi yang dilihat dari nilai PMTB antar Kab/Kota di Provinsi Sumatera Utara, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Indeks Pembangunan Manusia yang ditunjukkan dengan nilai IPM kab/kota di Provinsi Sumatera Utara, berpengaruh positif signifikan.²¹

- b. Jurnal oleh Rizki Nurfiyah, Een N. Walewangko dan Irawaty Masloman pada tahun 2022, dengan judul Analisis pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi Terhadap Ketimpangan Kota – kota di Sulawesi Utara.

Dalam observasi yang akan dilakukan, mendapati tujuan yakni mengukur pengaruh antara investasi dan pertumbuhan disparitas kita pada provinsi Sulawesi Utara, lalu data yang dipakai berupa sekunder 2010/2020 berasal dari 4 kota di provinsi ini dan analisisnya memakai regresi data panel.

Hasil akhir dari observasi ini menyatakan dalam perhitungan secara parsial investasi mendapati pengaruh positive

²¹ Siti Holijah Harahap, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 11, No. 3 (November 2022): 1503-1512, <https://stiemituqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/1011/899>

dan signifikan atas ketimpangan adapun pertumbuhan ekonomi menghasilkan pengaruh positive akan tetapi tidak signifikan. Lalu jika dilihat secara simultan kedua variable ini memiliki pengaruh atas ketimpangan di prov. Sulut dihitung secara simultan.²²

- c. Skripsi yang disusun oleh Anni Afifah pada tahun 2022, yang berjudul Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan IP Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Dari observasi ini, ada beberapa tujuan utamanya ialah mengetahui atas pengaruh Indeks pembangunan teknologi informasi, laju pertumbuhan penduduk serta pengangguran terhadap pertumbuhan perekonomian di negara Indonesia. Jenis kuantitatif merupakan yang dipakai dalam skripsi ini dan juga Fixed Effect model pendekatan yang terpilih kan dan modelnya yang digunakan regresi berupa data panel.

Dari sebuah penelitian memberikan hasil atas keseluruhan variable yang dipakai terdapat pengaruh akan tetapi laju

²² Rizki Nurfifah, Een N. Walewangko dan Irawaty Masloman, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kota-kota di Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 22, No. 5 (Juli 2022): 25-36, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/42318/37417>

pertumbuhan penduduk secara signifikan dan dua variable lain tidak signifikan atas laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.²³

- d. Skripsi yang disusun oleh Unik Lestari pada tahun 2021, yang berjudul Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan anatar wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.

Pada data yang di pakai berupa antat waktu dan antar tempat di 35 daerah di prov. Jateng selama 2017/2019 dan datanya di olah menggunakan analisis data panel model terpilih FEM. Pembahasan saat ini tentang tujuan dari penelitian, adapun hal tersebut yakni sebagai seberapa besar pengaruhnya IPM dan investasi atas ketimpangan di daerah Jateng periode 2017/2019. Jenis metpen yang di pakai kuantitatif.

Penjelasan dari hasilnya, menerangkan bahwa investasi yang berupa akumulasi dari permodalan dalam negri dan permodalan dari pihak asing, memiliki hasil tidak ada pengaruh signifikan hasil nilainya -8.025924 terhadap ketimpangan

²³ Anni Afifah, "Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." (*Skripsi*, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022), 81.

pembangunan antar daerah di Provinsi Jateng periode 2017 hingga 2019.²⁴

- e. Skripsi yang ditulis oleh Adinda Banowati pada tahun 2021, dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Maupun Jumlah Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019.

Beralaskan pada observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui memiliki beberapa tujuan diantaranya pengaruh IPM, Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi atas disparitas pendistribusian pendapat darah di Prov. Jatim data dalam kurun massa 2016 hingga 2019 dengan perencanaan analisis data kuantitatif.

Berdasarkan pada observasi yang sudah dilakukan, dapat diketahui memiliki beberapa tujuan diantaranya pengaruhnya IPM, Jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi atas disparitas pendistribusian pendapat darah di Prov. Jatim data dalam kurun

²⁴ Unik Lestari, “Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Penmbangunan anatar wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2019.” (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2021), 75.

massa 2016 hingga 2019 dengan perencanaan analisis data kuantitatif.²⁵

- f. Jurnal yang ditulis oleh Ratna Christianingrum pada tahun 2021, dengan judul Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia.

Permodalan dalam negeri, permodalan asing, PDRB, belanja pembangunan dan jumlah penduduk merupakan data sekunder yang digunakan dalam penelitian. Dimana rentan tahunnya mulai 2018, 2019 dan terakhir 2020. Adapun dalam tujuannya peneliti ingin mengklasifikasikan seluruh wilayah berupa provinsi di negara Indonesia.

Mengenai tentang hasil penelusuran, dapat di ketahui keseluruhan provinsi di negara Indonesia ini bisa di golongkan atas empat penggolongan yang didasarkan atas struktur dan pola perekonomiannya. Akan tetapi mayoritas berasal pada penggolongan kategori berkembang cepat atas daerahnya..²⁶

- g. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ridho pada tahun 2021, yang berjudul Analisis Timbangan Pembangunan Wilayah Antar Provinsi di Pulau Sumatera.

²⁵ Adinda Banowati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019," (*Skripsi*, STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2021), 3.

²⁶ Ratna Christianingrum, "Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia," *Jurnal Budget* Vol. 6, No. 2 (2021): 102-120, <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/download/111/101/132>

Mengidentifikasi pengukuran besaran nilai disparitas pembangunan antar provinsi di Sumatra merupakan tujuan dari penelitian. Akan tetapi juga mengidentifikasi pengaruh investasi, pengangguran, pengeluaran pemerintah, PDRB dan tenaga kerja atas ketimpangan pembangunan di provinsi tersebut. Regresi data panel dan Indeks Williamson merupakan jenis alat analisis yang akan digunakan guna memudahkan peneliti.

Adapun perolehan pengangguran, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan investasi menghasilkan pengaruh yang negatif tapi signifikan atas KPW. Tapi ada satu yang positif tapi signifikan yakni PDRB. Kemudian penjelasan diatas didasarkan pada penggunaan model FEM. Pada periode 2010/2019 ketimpangan di pulau sumatera dihasilkan dalam menggunakan indeks Williamson mendapatkan hasil penurunan pada setiap periodenya.²⁷

h. Jurnal yang disusun oleh Bustam Anggun Pamiati dan Nenik Woyanti pada tahun 2021, yang berjudul Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan, Ekonomi, TPAK, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakep 2013-2019.

²⁷ Muhammad Ridho, "Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Pulau Sumatera." (*Skripsi*, Universitas Jambi, 2021), 91.

Jurnal yang dihasilkan ini terdapat tiga tujuan utamanya dalam hal menganalisis datanya. Penjelasannya berikut: 1) Pengaruh Pembangunan antara kabupaten di Barlingmascakep 2) pengaruh pertumbuhan ekonomi, IPM, TPAK dan populasi atas disparitas pembangunan di kawasan Barlingmascakep periode 2013/2019. 3) mengklasifikasikan atas pertumbuhan perekonomian kabupaten di kawasan penelitian atas penghitungan Tipologi Klassen periode 2013/2019.

Berdasarkan hasil dari penghitungan dapat dikatakan bahwa Kebumen, Banyumas, Purbalingga dan Banjarnegara termasuk golongan regional berkembang pesat. Lalu regional yang kelompok tertekan tapi maju adalah Cilacap. Ketimpangan pembangunan di kawasan Barlingmascakep dalam hasil indeks Williamson menunjukkan golongan rendah dan cenderung penurunan. Kesimpulan dari pengujian analisis regresi TPAK, Pertumbuhan ekonomi, IPM dan Populasi memiliki pengaruh negatif tapi signifikan atas ketimpangan pembangunan periode 2013/2019 di kawasan Barlingmascakep.²⁸

- i. Skripsi yang disusun oleh Iszur Maulana Sabililah Ramadhan pada tahun 2020, dengan judul Analisis Pengaruh Indeks

²⁸ Bustam Anggun Pamiati dan Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK dan IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakep 2013-2019," *Business Economic Entrepreneurship* Vol.4 No.1 (Januari 2021): 17-28.

Pembangunan Manusia, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2011-2017.

Penggunaan dalam pendekatan metodenya yakni berupa kuantitatif dan dalam penggunaan datanya yakni berupa skunder. Yang berasal dari BPS Provinsi Jatim. Adapun tujuannya untuk mengetahui pengaruh atas variabel Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur.

Kesimpulan dari observasi yang sudah dilakukan dapat dinyatakan secara simultan IPM, investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan. Secara parsial IPM (positif), investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.²⁹

j. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Iqbal Maulana pada masa 2019, dengan judul Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Antar Provinsi di Indonesia 2013-2017

Analisis pengaruh PMDN, PMA dan laju pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan untuk mengetahui perkembangan antar wilayah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode

²⁹ Iszur Maulana Sabililah Ramadhan, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Daerah-Daerah Provinsi Jawa Timut Pada Tahun 2011-2017.” (*Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 77.

kuantitatif berupa data panel. Menggunakan analisis *Indeks Williamson* dalam mengukur tingkat ketimpangan pembangunan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dihasilkan bahwa jumlah industri, penanaman modal asing dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pembangunan daerah perprovinsi di Indonesia .³⁰



³⁰ Muhammad Iqbal Maulana, “Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Antar Provinsi di Indonesia 2013-2017,” (*Skripsi*, Universitas Islam Indonesia, 2019), 20.

Tabel 2.1
Tabulasi Penelitian Terdahulu

NO	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Holijah Harahap	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan Regional di Provinsi Sumatera Utara.	Metode jenis kuantitatif dan menggunakan analisis data panel	1.Variabel jenis penelitian dahulu, memakai tiga variabel dependen untuk penelitian saat ini memakai dua variabel dependen
2.	Rizki Nurfifah, Een N. Walewangko dan Irawaty Masloman	Analisis pengaruh investasi dan pertumbuhan ekonomi Terhadap Ketimpangan Kota – kota di Sulawesi Utara.	Metode bentuk kuantitatif dan memakai analisis data panel	1.Variabel jenis penelitian dahulu, memakai pertumbuhan dan investasi digunakan variabel independen kemudian penelitian saat ini menggunakan IPM dan investasi 2.Objek penelitian terdahulu mencakup Provinsi Sulawesi Utara sedangkan saat ini di Provinsi Banten

3.	Annie Afifah	Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan IP Technology Informasi dan Komunikasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Metode bentuk kuantitatif dan memakai analisis data panel dan juga model <i>fixed effect model</i>	1. Objek penelitian terdahulu di seluruh Indonesia sedangkan saat ini di Provinsi Banten 2. menggunakan tiga variabel independen sedangkan penelitian saat ini hanya dua variabel independen.
4.	Unik Lestari	Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan anatar wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2019.	Metode bentuk kuantitatif dan memakai analisis data panel dan variabel dependen maupun independen	1. Periode tahun penelitian terdahulu 2017-2019 3. Objek penelitian terdahulu di Jawa Tengah sedangkan saat ini di Provinsi Banten
5.	Adinda Banowati	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Maupun Jumlah Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun	Metode bentuknya kuantitatif dan memakai analisis data panel	1. Variabel model penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel dependen sedangkan penelitian kali ini menggunakan dua variabel dependen 2. Periode tahun penelitian terdahulu 2016-2019 3. Objek penelitian

		2016-2019.		terdalu di Jawa Timur sedangkan saat ini di Provinsi Banten
6.	Ratna Christiani ngrum	Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia	Metode penelitian yakni menggunakan metode kualitatif.	1. Menggunakan data skunder yang berasal dari BPS 2. Menggunakan variabel ketimpangan pembangunan wilayah
7.	Muhamma d Ridho	Analisis Timpangan Pembangunan Wilayah Antar Provinsi di Pulau Sumatera.	Metode yakni memakai metode kuantitatif	1. Peneletian terdahulu menggunakan obyek penelitian berupa sepuluh jumlah provinsi yang berada di pulau Sumatera sedangkan penelitian saat ini menggunakan kabupaten/kota yang ada di provinsi Banten.
8.	Bustam Anggun dan Nenik Woyanti	Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan, Ekonomi, TPAK, dan IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan di	Metode bentuk yang digunakan berupa kuantitatif dan memakai analisis regresi data panel	1. penelitian terdalu menggunakan empat jenis variabel independen tetapi penelitian saat ini hanya menggunakan dua macam variabel independen 2. periode tahun penelitan, untuk penelitian terdahulu

		Kawasan Barlingmascakep 2013-2019.		periode enam tahun sedangkan penelitian saat ini hanya lima tahun
9.	Iszur Maulana Sabililah Ramadhan	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan Daerah-daerah di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2011-2017.	Metode penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis data panel	1. Model Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 2. Variabel independen
10.	Muhammad Iqbal Maulana	Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Antar Provinsi di Indonesia 2013-2017	Metode penelitian kuantitatif dan menggunakan analisis data panel	1. Penelitian terdahulu meneliti ketimpangan daerah antar provinsi di Indonesia. Sedangkan penelitian saat ini tingkat kabupaten/kota 2. periode tahun penelitian terdahulu 2013-2017. Penelitian saat ini 2018-2022.

B. Kajian Teori

1. Pembangunan Ekonomi

Adapun pembahasan makna sebuah pembangunan ekonomi yang dikemukakan oleh Todaro yakni suatu telaah ilmu dengan berbagai multi dimensial tentang perubahan struktur, kelembagaan dan sikap hidup dalam bingkai kebahasan kemiskinan, pengangguran, distribusi penghasilan kemudian pertumbuhan ekonomi dari semua penjelasan diatas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengetahuan ekonomi. Berikutnya pendapat dari Suparwoko dan Irawan dua tokoh tersebut memiliki asumsi bahwa terdapat faktor yang bisa mempengaruhi dari segi Pembangunan ekonomi yakni bisa dari faktor ekonomi ataupun non ekonomi.³¹

Gambaran mengenai tindakan pertumbuhan ekonomi bukan hanya menghitung dari segi perekonomian yang cukup berkembang semacam laju kenaikan dalam penghasilan perkapita, Melainkan pembahasan dalam hal gambaran transformasi ekonomi, social dan peralihan lainnya yang bahasannya dapat tertuju pada pertumbuhan. Pandangan ekonom konvensional kebutuhan manusia tidak terbatas akan tetapi pada kenyataannya sumber daya yang dimiliki cukup terbatas.³² Maka dari itu desa adalah salah satu unit yang terkecil dalam sebuah pemerintahan dapat

³¹ Muhammad Hasan et al., *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 30.

³² Nur Ika Mauliyah, "The Role Of Sharia Accountant For Sustainable Development Goals (SDGS)," *Journal of Islamic Economics Perspectives* Vol.1 No.1 (2019): 26-39.

memiliki potensi besar dalam mengembangkan perekonomian Indonesia.³³ Kemudian pengembangan ekonomi dapat menjelaskan komponen dalam progress ekonomi yang dapat menjadi dasar, sebagaimana tehnik produksi yang berubah ataupun sikap yang berasal dari lembaga dan masyarakat.³⁴

Beberapa teori yang menjelaskan tentang pembangunan. Antar lain berupa pendapat teori pembangunan ekonomi tidak seimbang ataupun teori pembangunan seimbang :³⁵

- 1) Teori Pembangunan Seimbang “*Rosenstein-Rodan dan Ragnar Nurkse*”

Pembangunan yang saling berkaitan kedepannya akan menciptakan pembangunan yang seimbang hal tersebut merupakan penjelasan dari teori pembangunan seimbang. Dalam pelaksanaan yang akan dilakukan dengan tujuan untuk melebarkan kesempatan bekerja, eskalasi pendapatan sembari terjadinya memperluas pasar perlu dilangsungkan pelaksanaan penanaman modal.

³³ Nikmatul Masrurroh dan Suprianik, “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif,” *Global Education Journal* Vol.1 No.2 (April-June 2023): 73-85.

³⁴ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 3.

³⁵ Rahardjo Adisasmata, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 45.

2) Teori Pembangunan Tidak Seimbang “*Kindleberge, H.W. Singer, dan A. Hirschman*”

Pada pembahasannya menjelaskan bahwa tidak ada negara yang berkembang dan memiliki modal untuk bisa melakukan investasi di semua sektor sehingga dalam teori ini bertentangan dengan teori pembangunan seimbang. Sehingga, dalam menghasilkan potensi investasi yang baru perlu adanya ditunaikan pada sebagian sector atau industry yang bisa terpilih bertujuan untuk tangkas berkembang.

Berdasarkan teorinya, persamaan dalam pembangunan yakni hendaknya pemerintah menerapkan kebijakan segi pembangunan sesuai dengan potensi daerah dan menjelaskan bahwa pemerintah juga memiliki peran ikut andil untuk pembangunan.

2. Ketimpangan Pembangunan Antar wilayah

Untuk melihat besaran tingkat ketimpangan di Negara maju dan berkembang ilmuwan Jeffrey G. Williamson melakukan pengujian dengan memerlukan data “*cross-section*” juga “*time series*”. Cara dalam menentukan besaran ketimpangan pembangunan antar wilayah, yakni dengan menggunakan Indeks Williamson, cara tersebut dikembangkan oleh Jeffrey G. Williamson tepat tahun 1966. Indeks Williamson menggunakan

data dari Produk Domestik Regional Bruto perkapita digunakan sebagai data pangkal. Adapun formula dalam perhitungannya:³⁶

$$V_w = \frac{\sqrt{\sum_i (y_i - \bar{y})^2 (f_i/n)}}{\bar{y}}, \quad 0 < V_w < 1$$

Keterangan:

V_w : (Indeks williamson)

n : Jumlah penduduk semua daerah

f_i : Jumlah penduduk

y : PDRB per kapita berupa rerata semua daerah

y_i : PDRB per kapita daerah

Ketimpangan antar wilayah pada umumnya terjadi karena beberapa aspek perbedaan kekayaan yang disimpan masing – masing daerah dan ada faktor lain seperti kondisi penduduknya. Selisih cukup jauh kesejahteraan diberbagai wilayah dikarenakan ada perbedaan kualitas sumberdaya. Beberapa penyebab yang menunjukkan ketimpangan, antara lain sebagai berikut.³⁷

1) Perbedaan Kandungan Sumber Daya Alam

Kondisi sumberdaya disetiap daerah yang berbeda akan berpengaruh terhadap perekonomian. Daerah yang memiliki tingkat kekayaan alam tinggi akan menghasilkan harga murah pada setiap melakukan produksi apapun dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi

³⁶ Sjafrizal, 107-109.

³⁷ Sjafrizal, 119-121.

bisa tumbuh dibandingkan dengan daerah yang sumber daya alam rendah mengakibatkan biaya produksi tinggi sehingga daya saing bisa lemah.

2) Perbedaan Kondisi Demografis

Pertumbuhan ekonomi yang demografisnya bagus akan menjadikan kapasitas kinerja yang tinggi, sehingga berpotensi mendapatkan dan menciptakan lapangan kerja yang baru.

3) Kurang Lancarnya Mobilitas Barang dan Jasa

Namun pergerakan daerah belum lancar kemudian sisa produksi suatu tempat tidak dilakukan penjualan ke daerah lain yang berpotensi membutuhkan. Akibat lain kondisi migrasi yang tidak mengalir dapat timbul lebihnya pekerja daerah tersebut yang tidak bisa di manfaatkan di daerah lain yang apabila dibutuhkan.

4) Kontemplasi Kegiatan Ekonomi Wilayah

Percepatan aktivitas pertumbuhan pada daerah akan berdampak kedepannya terhadap daerah yang berfokus aktivitas ekonomi cukup tinggi. Apabila konsentrasi aktivitas masih terpusat di daerah tertentu saja, nantinya kedepan akan menimbulkan disparitas pembangunan masing-masing wilayah.

5) Porsi Dana Pembangunan Antar Wilayah

Tingkat besaran distribusi dana pemerintahan yang dialokasikan pada sektor contohnya kesehatan, jalan, pendidikan listrik dan juga

irigasi akan berpengaruh besar kepentingan produktif untuk tenaga kerja atau juga pendapatan masyarakat sehingga bisa menimbulkan pergerakan roda ekonomi di masing daerah.

3. Investasi

Investasi atau aktivitas penanaman dalam bentuk modal adalah suatu kegiatan yang menanamkan aset dalam hal bisnis atau usaha dengan harapan akan memberikan manfaat tersendiri dimasa depan. Manfaat yang dimaksud didapatkan dari bertambahnya nilai aset yang ditanamkan pada bisnis atau usaha tersebut.³⁸

Adapun merujuk pada asal dari investornya, bentuk investasi secara langsung dibedakan atas dua bentuk yakni: Penanaman Modal Asing "*Foreign Direct Investment*" juga Penanaman Modal Dalam Negeri "*Direct Investment*". Dalam penanaman modal yang berasal dari dalam negeri dan asing memiliki nilai substansi yang sangat luas. Berikutnya pendeskripsian lebih detail akan di paparkan dalam uraian dibawah ini³⁹

1) Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman modal ini dijelaskan dalam peraturan pasal 1 angka 6 UU 25/2007. Dan pasal 1 angka 8 UU 25/2007 yang menjealskan tentang penanaman investasi yang diberikan leh pihak asing merupakan individu yang berasal bukan dari negara yang akan ditanamkan

³⁸ Grisvia Agustin et al., *Teori dan Realisasi Investasi di Indonesia* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), 1.

³⁹ Mas Rahmah, *Hukum Investasi* (Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2020), 7-9.

investasi, badan usaha asing atau pemerintahan yang beraktivitas menanamkan modal di wilayah NKRI.

2) Penanam Modal Dalam Negeri

Merupakan perseorangan warga asli yang berada pada negara tersebut, dan akan melakukan aktivitas menanamkan modal dinegaranya sendiri (Pasal 1 angka 5 UU 25/2007).

Pembangunan dalam hal perekonomian juga mengadakan dari seluruh aktivitas produksi di segala segi sektor ekonomi. Guna kepentingan hal itu, maka di bangun sebuah pabrik industri dan infrastruktur yang dibiayai melalui pendanaan yang dimaksudkan disini dapat berupa investasi berasal dari swasta berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA), Atau pun bisa dengan anggaran dari pembangunan daerah hingga nasional yang berasal dari investasi pemerintah.⁴⁰

Harrod-Domar menjelaskan dalam teori investasinya, dalam pertumbuhan ekonomi peran pembentukan investasi sangat penting. Harrod-Domar juga menjelaskan penambahan kemampuan ekonomi yang bertujuan memberikan hasil atas barang dan jasa bukan hanya dilihat sebagai *output* atas pendirian investasi, akan tetapi juga bisa menambah permintaan efektif terhadap masyarakat. Penjelasan Harrod-Domar

⁴⁰ Sjafrizal, 108.

terhadap peningkatan laju perekonomian, hal itu diperlukan investasi lagi bertujuan sebagai stok menambahnya modal.⁴¹

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan perlu adanya peningkatana dari segi investasi agar nantinya pertumbuhan ekonomi bisa menjadi baik dan nantinya juga akan berdampak terhadap proses pembangunan. Maka dari itu perlu diperhatikan dengan baik untuk meningkatkan minat investasi disetiap daerah.

4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nation Development Program (UNDP) Melalui *Human Development Report* merupakan suatu lembaga yang mempublikasikan konsep IPM pertama kali pada tahun 1996.⁴² Dalam perhitungan IPM terdapat 3 komposisi yang digunakan sebagai indikator mengukur IPM antara lain:⁴³

a) Angka Harapan Hidup/ Lamanya Hidup

Suatu parameter yang bisa di fungsikan untuk melihat jangkauan atas dimensi umur panjang yakni angka harapan hidup *life expectancy* pada dimensi tersebut dapat mencerminkan aspek kesehatan.

b) Tingkat Pendidikan

⁴¹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: YKPN, 1997), 86.

⁴² Mohammad Bhakti Setiawan and Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia," *Jurnal Economica* Vol. 9, No. 1, (2013), 19.

⁴³ Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009," *Economics Development Analysis Journal* Vol. 1, No.1 (2012), 4.

Pengukuran tingkat pendidikan terhadap penduduk memiliki usia sekitar 15 tahun lebih menggunakan 2 indikator rerata lamanya sekolah juga angka melek huruf.

c) Standar Hidup Layak

Untuk memperbaiki perekonomian perlu adanya standar hidup yang layak dan bisa di nikmati oleh penduduk. Pengukuran terhadap standarisasi kehidupan yang layak, BPS menggunakan rata - rata *output* perkapita riil dengan penyesuaian.⁴⁴

BPS menggolongkan IPM ke dalam 4 macam. Kategori tersebut dijelaskan dibawah ini:

1. Nilai IPM rendah sekiranya $IPM < 60$
2. Nilai IPM sedang sekiranya $60 \leq IPM < 70$
3. Nilai IPM tinggi sekiranya $70 \leq IPM < 80$
4. Nilai IPM sangat tinggi sekiranya $IPM \geq 80$

Adapun nilai IPM terhadap ketimpangan memiliki hubungan yang berkaitan. Oleh sebab itulah tingkat ketimpangan yang biasa terjadi antar daerah bisa mempengaruhi kesejahteraan di wilayah itu. Manusia tidak hanya menjadi sumber daya, akan tetapi bisa sebagai modal atau *capital* yang mendatangkan pengembalian berupa *return* pada saat pengeluaran ini akan

⁴⁴ Rarasti Mawftiq, "Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2011." (*Tesis*, Universitas Sebelas Maret, 2012), 10.

dilakukan dalam rangka pengembangan kuantitas permodalan ataupun kualitas merupakan aktivitas permodalan.

Kajian yang sangat mendalam mengenai andil pendidikan sebagai salah satu penguat dimensi IPM untuk hal pertumbuhan ekonomi dengan hasil pendidikan yang diperoleh tinggi, bisa berdampak baik terhadap tingginya produktivitas kerja. Apabila bisa dilihat dari tingkat pendapatan terhadap produktivitas, tingginya orang yang memiliki pendidikan, maka semakin tinggi juga produktivitas dan perekonomian akan lebih baik.⁴⁵ Kemudian terhadap pertumbuhan ekonomi, secara langsung akan berpengaruh negatif pada tingkat ketimpangan itu sendiri.



⁴⁵ Gantaara Hadi Noto, "Analisis Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, (2016), 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memiliki sebuah makna berintikan deskripsi tentang pendekatan penelitian yang dipilih.⁴⁶ Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini memakai berupa alat pengumpul data yang berupa data numeric (angka).

Jenis penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian ini yakni jenis asosiatif yang bertujuan untuk mengenali hubungan antar dua variabel atau lebih.⁴⁷ Sedangkan, hubungan korelasi antara variabel eksogen dan endogen yang di pakai berupa hubungan kausal yang bertujuan mendapatkan hubungan sebab/akibat penjelasan tersebut merupakan jenis hubungan yang digunakan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi memiliki arti wilayah generalisasi yang berisikan atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan ciri khusus tertentu dan di tetapkan oleh peneliti sendiri, kemudian akan disimpulkan dan bisa dipelajari. Adapun populasi akan digunakan dalam penelitian adalah semua data PDRB Atas Dasar Harga Konstan, jumlah penduduk, PMDN dan PMDA dan IPM

⁴⁶ Tim Penyusun, 41.

⁴⁷ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), 105.

kabupaten/kota di provinsi Banten yang memiliki empat kabupaten dan empat kota. Kemudian data *time series* selama periode 5 tahun terakhir yakni dari periode 2018 hingga 2022, sehingga populasi berjumlah 40.

Bagian dari karakteristik ataupun jumlah yang dimiliki atas populasi data penelitian merupakan pengertian dari sampel. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampel jenuh. Memiliki arti sebuah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴⁸ Adapun sampel yang dipakai penelitian data empat kabupaten dan empat kota di Provinsi Banten tahun 2018 sampai 2022.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Mendapatkan data informasi penelitian sesuai dengan topic peneliti merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data.⁴⁹ Untuk menganalisis data, peneliti memperoleh data tersebut melalui dokumentasi, data dari berbagai sumber (buku, website, jurnal dan lainnya).

1. Analisis Data

Penyusunan dan penelusuran merupakan suatu proses data secara sistematis merupakan pengertian dari analisis data dan kemudian data didapatkan dari kegiatan wawancara, pencatatan pada saat di lapangan dan di dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke kategori, menjelaskan ke sebuah unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

⁴⁸ Sugiyono, 80-85.

⁴⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, 118.

pola, memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupu orang lain.⁵⁰

Penelitian yang dilakukan ini, menggunakan analisis data panel yang digunakan dalam teknik analisis. Data panel memiliki arti analisis data yang menggabungkan data *cross section* dengan data berupa *time series* sehingga analisis regresi data panel yang efisien digunakan pada penelitian. Eviews versi 10 dan aplikasi pengolah angka berupa Microsoft Excel 2010 merupakan instrument analisis yang di pakai pada penelitian ini.

a) Analisis Data Panel

Metode regresi data panel merupakan analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan data gabungan dari data antar waktu dan digabungkan dengan data antar tempat. Mengestimasi model regresi menggunakan data panel ada beberapa metode yang digunakan, yakni dengan pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, 244.

⁵¹ Agus Widarjono, 365-367.

Ada tiga teknik yang bisa digunakan untuk menghasilkan model estimasi yang baik yaitu model dengan uji chow, uji *Langrange Multiplier* (LM) dan uji Hausman.⁵²

1) Uji Chow

Merupakan penentuan antara metode *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) dimana kedua model tersebut di uji dalam pengujian ini untuk menentukan model mana yang baik digunakan. Bentuk hipotesa dalam pengujian ini yakni:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Probabilitas *Chi-Square* lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ dapat dikatakan H_0 diterima dan kemudian model yang terpilih adalah CEM. Berbanding terbalik jika hasil probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, kemudian model terbaik adalah FEM.

2) *Lagrange Multiplier*

Merupakan penentuan antara metode *Random Effect Model* (REM) atau *Command Effect Model* (CEM) dimana kedua model tersebut di uji dalam pengujian ini untuk menentukan model mana yang baik digunakan. Bentuk hipotesis dalam pengujian ini yakni:

⁵² Agus Widarjono, 372.

H_0 : *Common Effect Model (CEM)*

H_1 : *Random Effect Model (REM)*

Jika hasil probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan model terpilih adalah *Common Effect*. Adapun apabila hasil probabilitas lebih kecil dari taraf 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang dipilih adalah REM. Namun, untuk lebih meyakinkan FEM merupakan model terbaik, maka diperlukan uji Hausman.

3) Uji Hausman

Penentuan digunakan antara metode *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* dimana kedua model tersebut di uji dalam pengujian ini untuk menentukan model mana yang baik digunakan. Bentuk dugaan sementara dalam pengujian ini yakni:

H_0 : *Random Effect Model (REM)*

H_1 : *Fixed Effect Model (FEM)*

Adapun apabila hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan sehingga model terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Jika probabilitas memiliki hasil lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang terpilih adalah *Random Effect*.

b) Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang valid dapat dilihat hasil pengujian data pada asumsi klasik, konsisten dan tidak bias dalam pengujian regresi data panel perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Adapun bentuk pengujian ini sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Regresi yang dikatakan baik adalah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Dalam model ini juga mengetahui apakah variabel pengganggu/residual ber distribusi normal atau tidak. *Jarque-Bera Test* penentuan yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian menggunakan dengan $\alpha = 5\%$. Pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai $\text{probability} > \alpha (0,05)$ maka dapat dijelaskan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Model pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh hubungan atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi ini. Jika tidak terjadi korelasi maka bisa dikatakan sebagai model regresi yang baik. Hasil koefisien korelasi antar variabel independen menunjukkan kurang dari nilai 0,8 hal tersebut berarti model regresi bebas multikolinearitas. Berbanding terbalik, koefisien korelasi lebih dari nilai 0,8 maka dapat dikatakan model mengalami gejala multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi perbedaan antar varian dari residual yang satu ke pengamatan yang lain di permodelan regresi. Apabila varian dari residual berbeda disebut heteroskedastisitas, jika tetap dikatakan homoskedastisitas. Hal tersebut merupakan model regresi yang baik. Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan pengujian melalui uji park, grafik plot, uji white dan uji glejser.

d) Uji hipotesis

1) Uji F

Uji ini dilakukan dengan tujuan melihat apakah masing-masing variabel independen pengaruh secara signifikan pada terhadap variabel dependen.⁵³ Pada uji simultan ini akan diuji secara

bersama - sama apakah ketiga variabel independen yaitu investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketimpangan pembangunan antar wilayah. Untuk melakukan uji F maka diperlukan sebuah rumus statistik seperti di bawah ini:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

⁵³ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 85.

Keterangan:

R : Koefisien Korelasi Berganda

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah komponen variabel bebas

Rumus hipotesis berikut adalah langkah untuk melakukan uji pengaruh bersama-sama atau simultan:⁵⁴

a) Berdasarkan perbandingan F – Statistic dengan F table

Tidak berpengaruh jika nilai F – Statistic < F table

Berpengaruh jika nilai F – Statistic > F table

b) Berdasarkan probabilitas

Tidak berpengaruh jika nilai prob (F – Statistic) > 0,05

Berpengaruh jika nilai prob (F – Statistic) < 0,05

2) Uji t

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Deskripsi dalam pengujian ini yakni secara parsial. Uji t yang digunakan untuk melihat pengaruh secara signifikan atau tidak antar variabel dependen dan variabel independen. Penggunaan uji t dipakai hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antar variabel independen terhadap

Variabel dependen.

⁵⁴ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 85.

H_1 : Ada pengaruh signifikan antar variabel independen

Terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$:

- a. Apabila hasil nilai Probabilitas T - statistic $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka dari itu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
 - b. Apabila hasil nilai Probabilitas T - statistic $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dari itu variabel dependen mempengaruhi variabel independen secara signifikan
- e) Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk memperkirakan seberapa besar model untuk menerangkan variabel dependen. Apabila semakin besar nilai dari koefisien determinasi, maka semakin tinggi juga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi peralihan pada variabel dependen. Hasil R^2 menjelaskan kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sangat terbatas karena hasilnya sangat kecil. Hasil variabel independen yang memiliki nilai yang mendekati 1 membagikan mendekati keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menaksir variasi variabel independen.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Provinsi Banten

Gambar 4.1
Peta Daerah Provinsi Banten



Sumber: Website Pemerintah Provinsi Banten

Pulau Jawa memiliki enam pembagian provinsi, kemudian Banten ini menjadi provinsi dengan luas nomor lima dari keseluruhan provinsi di pulau tersebut. Adapun luas wilayah provinsi Banten yakni seluas 8.651.20 km² yang tertuang pada UU no 3 tahun 2000 membahas pendirian Provinsi Banten. Kemudian tahun 2019 ada perubahan jumlah luasan administrasi berdasarkan Pemendagri Nomor 72 tahun 2019 tentang perubahan atas Pemendagri No 137 tahun 2017 tentang kode dan

data wilayah administrasian pemerintahan Provinsi Banten memiliki seluas 9.662,92 km².

Wilayah Banten berada pada batas 105°01'11"- 106°07'12" Bujur Timur, 05°07'50" - 07°01'01" Lintang Selatan hal tersebut merupakan dari sisi astronomis. Wilayah Banten juga berada didekat Selat Sunda yang merupakan lintasan perdagangan internasional amupun nasional. Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) sehingga menjadikan posisi wilayah Provinsi Banten menjadi sangat strategis. Selain itu Provinsi Banten berada di ujung barat Pulau Jawa atau berbatasan langsung dengan wilayah ibu kota Negara yakni DKI Jakarta, sehingga menjadi posisi geostrategis Provinsi Banten berperan pintu gerbang jalur perdagangan antar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera hingga bagian penting dari sirkulasi perdagangan Asia dan Internasional. *(Sumber, Pemprov Banten)*

2. Keadaan Penduduk Provinsi Banten

Data yang dijelaskan dari Badan Pusat Statistik pada periode kurun waktu lima tahun terakhir di Provinsi Banten pada periode 2018 jumlah penduduknya mencapai 12.689.736 Juta jiwa, kemudian pada periode berikutnya 2019 mengalami peningkatan penduduk, adapun penduduknya berjumlah 12.927.316 Juta jiwa. Tahun 2020 mengalami penurunan yang sebagian besar disebabkan adanya pandemi, adapun jumlah penduduknya 11.904.562 Juta jiwa. 2021 pandemi masih ada akan tetapi penduduk Banten ada kenaikan sedikit dengan jumlah keseluruhan

12.061.475 Juta jiwa. Pertambahan populasi 2022 dengan total sebanyak 12.251.985 Juta jiwa. (*Sumber data PBS Provinsi Banten*)

Berdasarkan penjelasan BPS Banten ini merupakan provinsi yang memiliki peopulasi penduduk nomor tertinggi secara nasional. Penambahan skala jumlah populasi ini bisa ditandai dengan adanya bonus demografi. Sehingga bisa menjadi tantangan dan kesempatan bagi daerah ini dan perlu adanya perhatian lebih dari pemerintahan yang berwenang.

3. Analisis Ekonomi Provinsi Banten

Pertumbuhan perekonomian dalam suatu daerah menggambarkan keadaan pada daerah tersebut. Dapat dijelaskan pertumbuhan ekonomi memiliki arti penjelasan tingkat perkembangan ekonomi. Apabila telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan positif maka memandakan adanya peningkatan perekonomian dibanding dengan tahun lampau. Begitu pula sebaliknya, Apabila telah terjadi pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan negatif maka memandakan adanya penyusutan ekonomi dibanding dengan musim lampau.

Dalam menghitung tingkat pertumbuhan perekonomian pad setiap daerah pada setiap tahunnya dapat melakukan dengan estimasi angka PDRB ADHK. Nilai tersebut dapat ditaksir pertumbuhan ekonomi yang mengilustrasikan pertumbuhan riil kemampuan ekonomi daerah.

Provinsi Banten yang terdiri dari 8 kabupaten dan kota tentunya pada masing – masing wilayah memiliki kapasitas perekonomian yang

beraneka ragam sesuai dengan keadaan wilayah mereka. Sehingga dalam setiap kabupaten dan kota memiliki nilai PDRB yang tidak sama antar kabupaten/kota.

B. Penyajian Data

1. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini keseluruhannya menggunakan data skunder didapatkan melalui aktivitas pengolahan dari pihak BPS Provinsi Banten. Adapun proses berikutnya yakni menjabarkan dan melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni menggunakan data berupa PDRB perkapita, jumlah penduduk, jumlah permodalan (berupa total dari PMDN dan PMA) dan angka IPM dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten pada tahun periode 2018-2022 dengan total obesrvasi berjumlah 24.

Kemudian penelitian ini menganalisis besaran ketimpangan pembangunan melalui variabel dependen pada dua varaibel independen (investasi dan IPM) di Banten data panel yng digunkn dalam analisisnya.

Penjabaran data yang dijelaskan secara detail pada variabel yang di pakai dalam penelitian sebagai berikut:

a) Deskripsi Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah

Bentuk disparitas pembangunan antar wilayah merupakan suatu suatu masalah yang harus secepatnya di perhatikan dan ditangani oleh pihak pemerinyah Provinsi Banten. Penrsoalan perebedaan

karactersitik dalam setiap wilayah bisa terjadi dikarenakan alur pembangunan antar daerah tidak merata. Oleh sebab itu terbentuklah ada daerah yang maju dengan pesat dan daerah yang terbelakang. Ketimpangan pembangunan antar wilyah antar daerah di provinsi Banten dapat diukur menggunakan nilai *Indeks Williamson* menggunakan PDRB perkapita yang sebagai data awal. Kemudian akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Indeks Williamson Provinsi Banten Tahun 2018-2022

NO	TAHUN	INDEKS WILLIAMSON
1	2018	0,628
2	2019	0,627
3	2020	0,630
4	2021	0,634
5	2022	0,633

Sumber: Output pengolahan data Indeks Williamson

Dapat dikatakan selama masa penelitian ini, nilai indeks Williamson di Provinsi Banten sangat fluktuatif. Periode 2018 nilai indeks williamson berada di angka 0,628 akan tetapi di tahun berikutnya yakni 2019 mengalami penurunan berada di angka 0,627 dan di tahun 2020 nilai Indek Williamson sebesar 0,630 kemudian pada tahun 2021 mendapati kenaikan secara signifikan 0,634 dan tahun 2022 ada penurunan berada di angka 0,633. Melihat dari angka *Indeks Williamson* tersebut, masih menggambarkan tinggginya ambang disparitas Banten dalam segi pertumbuhan antar wilayahnya.

b) Deskripsi Investasi

Aktivitas penanaman modal dalam investasi merupakan bentuk usaha baik pada cakupan wilayah di dalam negeri ataupun diluar negeri. Eksistensi investasi di Negara Indonesia terutama pada daerah ataupun kota diharapkan banyak oleh masyarakat maupun pemerintahan. Karena jika tingkat investasi yang tinggi pada setiap daerah, bisa meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi dan bisa meminimalisir terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah.

Nilai investasi pada setiap daerah dapat terbentuk dalam dua sumber yakni permodalan yang PMDN dan PMA data tersebut berasal dari 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2018-2022.

Tabel 4.2
Realisasi Investasi PMDN Kabupaten/Kota di Provinsi Banten
Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

NO	Kabupaten/Kota	INVESTASI PMDN PROVINSI BANTEN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Pandeglang	310.223	135.872	130.979	2.965.040,3	524.209,9
2	Kabupaten Lebak	356	11.693	2.290.199	1.087.140,6	3.407.797,2
3	Kabupaten Tangerang	8.135.633	7.656.675	10.018.165	4.927.603,9	13.162.827,2
4	Kabupaten Serang	2.382.189	2.307.431	2.221.903	2.441.249,5	1.900.984,6
5	Kota Tangerang	1.146.348	4.932.711	2.365.206	8.811.229,4	8.627.112,7
6	Kota Cilegon	4.097.963	4.085.442	3.156.874	1.509.538,7	922.297,5
7	Kota Serang	341.349	58.880	114.221	32.166,4	57.793,9
8	Kota Tangerang Selatan	2.223.500	1.519.693	1.952.079	4.215.520,7	2.680.851,9

Sumber: BPS Banten 2023

Perkembangan nilai investasi di Provinsi Banten yang dilihat dari nilai Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari tahun ke tahun sangat berfluktuatif (terkadang meningkat dan terkadang menurun). Kemudian juga terlihat tidak meratanya realisasi distribusi PMDN pada setiap kabupaten/kota di Provinsi Banten. Daerah yang posisi investasi (PMDN) tertinggi di daerah ini selama jangka waktu 5 tahun terakhir yakni berada di Kabupaten Tangerang yakni sebesar 8.780.280 Triliun dan untuk daerah yang realisasi investasi PMDN terendah berada di Kota Serang yakni sebesar 120.882 Milyar. Perbedaan yang cukup jauh dari daerah yang memiliki investasi tinggi dengan yang terendah.

Tabel 4.3
Realisasi Investasi PMA Kabupaten/kota di Provinsi Banten
Tahun 2018-2022

NO	Kabupaten/Kota	INVESTASI PMA PROVINSI BANTEN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kabupaten Pandeglang	97,087	522	320	2.096,56	21.011.2
2	Kabupaten Lebak	403.545	2.185.450,18	945.712	438.963,56	757.932.62
3	Kabupaten Tangerang	13.198.266	7.746.747,83	4.242.884	6.364.378,46	5.787.128.14
4	Kabupaten Serang	3.591.425	4.549.123,08	1.367.005	3.294.458,83	4.814.630.40
5	Kota Tangerang	3.048.335	3.038.081,75	1.786.321	3.825.327,75	4.423.696.97
6	Kota Cilegon	10.194.284	4.328.693,63	9.847.978	16.294.877,75	32.032.388,98
7	Kota Serang	6.669.619	5.483.741,42	952.879	291.201,44	256.016.90
8	Kota Tangerang Selatan	682.924	690.314,91	627.953	1.462.212,85	850.485.63

Sumber: BPS Provinsi Banten

Jumlah realisasi selama periode tahun penelitian, nilai permodalan swasta (asing) yang bermula dari Penanaman Modal Asing (PMA) kabupaten/Kota di Provinsi Banten belum secara menyeluruh merata. Karena terdapat beberapa wilayah yang masih belum di jadikan sebagai sasaran investasi dari kalangan swasta (asing). Adapun realisasi investasi tertinggi selama kurun waktu lima tahun terakhir berada di Kota Cilegon dengan nilai rata-rata investasi sebesar 14.539.644 Triliun. Adapun daerah dengan realisasi investasi asing terendah yakni Kabupaten Pandeglang sebesar 192.438 Milyar. Perbedaan yang cukup jauh dari daerah yang memiliki investasi tinggi dengan yang terendah, hal ini terjadi di karenakan pihak asing masih belum tertarik untuk melakukan investasi di daerah tersebut.

c) Pemaparan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks yang dapat dipakai dalam hal mengukur pencapaian pembangunan manusia sudah dilakukan dalam setiap wilayah . Indeks tersebut dapat terbentuk dalam tiga dimensi dasar yaitu: angka harapan hidup/lamanya hidup, tingkat pendidikan dan tingkat standart hidup yang layak. Data IPM yang ada di penelitian ini berasal dari nilai IPM 8 daerah di Provinsi Banten tahun 2018-2022.

C. Analisis dan Penyajian Hipotesis

1. Pemilihan Model Regresi

Penelitian data panel, ada 3 pendekatan permodelan yang dapat menentukan hasil dari regresi tersebut yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Selanjutnya dalam pengujian estimasi model ada dua cara yang dapat dilakukan yakni pengujian chow dan uji hausman. Hasil dari uji estimasi model yakni:

a) Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model estimasi yang terbaik antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berikut hipotesis dalam pengujian analisis ini yakni:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila hasil dari uji chow didapatkan hasil berupa nilai prob *Chi-Square* nilainya lebih atas 0,05 maka dapat diperoleh model yang akan di gunakan *Common Effect Model*. Adapun berbanding terbalik jika hasil nilai prob *Chi-Square* kurang dari 0, 05 maka dapat diperoleh model yang akan digunakan *Fixed Effect Model*. Hasil perhitungan model regresi akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Tes cross -section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross - section F	4.080004	(7,30)	0.0030
Cross-section Chi-square	26.754200	7	0.0004

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Angka atau hasil uji chow berdasarkan pada tabel diatas menerangkan bahwa prob Cross-section Chi-square sebesar 0,0004 maka dapat disimpulkan lebih sedikit dari signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model estimasi yang terpilih adalah maka model estimasi yang digunakan merupakan *Fixed Effect Model*. Pada saat model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* maka perlu uji hausman dengan tujuan mengetahui apakah sepatutnya menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

b) Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk memilih model estimasi yang baik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berikut hipotesis dalam pengujian analisis ini yakni: maka

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai prob yang dihasilkan lebih besar atas alpha 0,05 dapat disimpulkan H_0 diterima dan model yang dipilih adalah *Random Effect Model* jika terdapat nilai probabilitas yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi alpha 0,05 maka H_0 ditolak dan sehingga model estimasi yang sebaiknya di pakai yakni *Fixed effect model*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Hausman

Corelated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross - section random effects

Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df.	Prob.
Cross - section random	28.560030	2	0.0000

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Hasil uji hasuman pada tabel diatas dapat diketahui untuk angka probabilitas yakni *Cross-section random* memiliki hasil 0.0000 dapat di nyatakan kurang dari alpha 0,05 maka dapat dihasilkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga permodelan estimasi yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

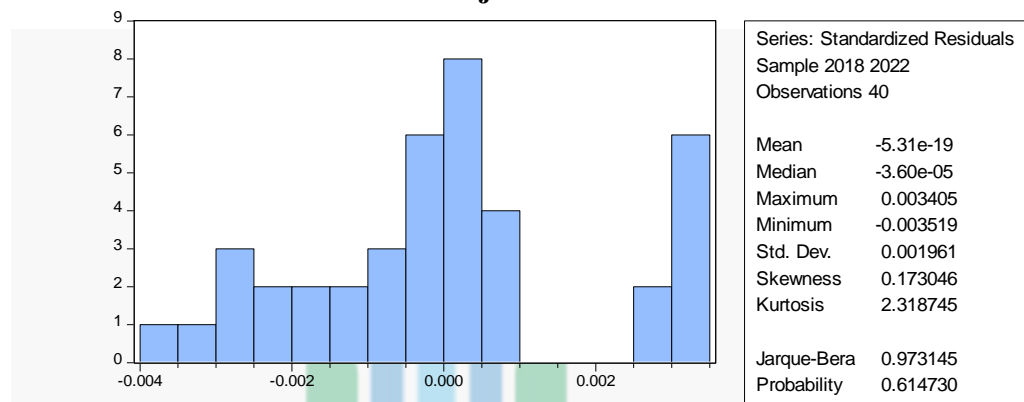
2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian model data untuk pengecekan seluruh variabel berdistribusi normal/tidak maka perlu dilakukan pengujian normalitas. Analisis uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera Test* besaran alpha

5%. Adapun dalam proses pengambilan keputusan yakni melihat hasil nilai *probability* > alpha : 0,05 maka kesimpulannya hasil uji data tersebut terdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan *output* pada gambar data diatas, dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian normalitas dapat diperoleh nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,614730 atau dapat dikatakan lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan terdistribusi normal atas data residual pada model regresinya.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dalam model regresi. Hasil koefisiensi korelasi antar variabel independen menunjukkan kurang dari nilai 0,8 hal tersebut berarti terbebas multikolinieritas. Berbanding terbalik, koefisien korelasi lebih atas

nilai 0,8 maka dapat dikatakan model mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6

Hasil uji Multikolinieritas

	Investasi X1	IPM X2	Keterangan
Investasi X1	1,000000	0,233126	Tidak terjadi Multikolinieritas
IPM X2	0,233126	1,000000	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa hasil dari uji Multikolinieritas keseluruhan koefisien korelasi kurang dari 0, 8. Maka akan disimpulkan data pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, merupakan alat pengujian dipakai bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidak samaan varian residual pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi tersebut.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coeficient		T - Statistic	Prob.
C	0,001050	0,002552	0,411334	0,6832
X1	-6,35E-10	3,01	-0,210796	0,8342
X2	0,000662	0,003608	0,183480	0,8554

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Menurut *output* pada uji heteroskedastisitas tersebut, menghasilkan bahwa nilai prob keseluruhan variabel lebih tinggi atas

taraf signifikansi yakni 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan keseluruhan variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Signifikansi

a) Uji F Statistik

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi terhadap variabel dependen secara simultan. Rumus hipotesis berikut adalah langkah untuk melakukan uji pengaruh bersama-sama atau simultan:⁵⁵

1. Berdasarkan perbandingan F – Statistic dengan F table

Tidak berpengaruh jika nilai F – Statistic < F table

Berpengaruh jika nilai F – Statistic > F table

2. Berdasarkan probabilitas

Tidak berpengaruh jika nilai prob (F – Statistic) > 0,05

Berpengaruh jika nilai prob (F – Statistic) < 0,05

Tabel 4.8
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	3.282034
Prob(F-statistic)	0.006759

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F – Statistic 3.282034 > F table 251923 dan nilai prob (F – Statistic) 0.006759 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan

⁵⁵ Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim, *Ekonometri*, 85.

pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022.

b) Uji t Statistik

Pengertian dari uji t atau uji parsial adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji t Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,321660	0,060077	5,354097	0,0000
X1	2,44E-09	9,91E-09	0,246399	0,8071
X2	0,430601	0,084121	5,118826	0,0000

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Menurut hasil dari uji t pada tabel diatas dengan masing-masing variabel pada penelitian ini. Maka dapat di uraikan dibawah ini:

1) Pengaruh Investasi terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022

Mengaca pada output regresi yang sudah disimpulkan, variabel investasi memiliki nilai prob sebanyak 0.8071. Adapun apabila dibandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0, 05 maka nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Maka dari itu variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah. Maka penentuan H_0

yakni yang menjelaskan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di provinsi Banten diterima.

2) Pengaruh IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022

Mengaca pada output regresi yang sudah dijelaskan, IPM memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. adapun apabila di bandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi. Sehingga dapat di katakan IPM berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah. Maka penentuan H_2 yakni yang menjelaskan IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di provinsi Banten diterima.

c) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan menghitung seberapa besar kekuatan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila dalam penjelasan variasi perubahan variabel dependen jika nilainya semakin besar maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam penjelasannya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R- squared	0,496123
Adjusted R-squared	0,344960

Sumber: Output pengolahan data menggunakan Eviews 10

Hasil pada analisis regresi pada tabel di atas, maka diperoleh hasil dari nilai R-squared sebesar 0,496123. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 49,61% tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah daerah Provinsi Banten dapat dijelaskan melalui variabel investasi dan indeks pembangunan manusia. Adapun sisanya sebesar 50,39% dijelaskan dengan variabel lainnya yang di luar permodelan atau faktor lain di luar penelitian.

D. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengujian analisis regresi yang menggunakan alat analisis berupa Eviews 10, maka dapat diketahui beberapa hasil yang sudah di jelaskan pada beberapa tabel di atas. *Output* atas hasil uji Hausman dan uji Chow menghasilkan model regresi data panel yang sudah terpilih dan yang digunakan *Fixed Effect Model*.

Adapun penjabaran lebih lanjut yang berkaitan dengan penyebab yang dapat mempengaruhi ketimpangan pembangunan antar wilayah dapat dijelaskan berikut ini:

1. Pengaruh Variabel Independen Secara Simultan Terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai $F - \text{Statistic } 3.282034 > F \text{ table } 251923$ dan nilai prob ($F - \text{Statistic}$) $0.006759 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022.

Hal ini disebabkan karena dalam proses pembangunan peran dari kuantitas permodalan perlu diperhatikan. Kemudian kualitas dari sumber daya manusia setempat juga dapat mempengaruhi tingkat pembangunan daerah.

2. Pengaruh Investasi Secara Parsial Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022.

Permodalan dalam bentuk investasi merupakan indikator penting dalam pembangunan suatu daerah. Investasi bisa berasal dari swasta, pemerintah ataupun kolaborasi antara swasta dan pemerintah. Realisasi investasi yang berupa PMDN dan juga PMA.

Mengaca pada output regresi yang sudah dijelaskan, variabel investasi memiliki nilai probabilitas sebanyak 0,8071. Adapun apabila dibandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0, 05 maka nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Sehingga variabel investasi tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah. Maka penentuan H_0 yakni yang menjelaskan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di provinsi Banten diterima.

Karena menghasilkan pengujian tidak signifikan antar investasi terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah maka pada setiap kenaikan tingkatan investasi di daerah provinsi Banten masih belum memberikan hasil yang maksimal kepada ketimpangan pembangunan antar daerah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Unik Lestari pada tahun 2021 yang membahas tentang ketimpangan pembangunan. Hasil di penelitian tersebut menerangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan.⁵⁶

3. Pengaruh IPM Secara Parsial Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022

IPM adalah suatu indikator yang berfungsi untuk menaksir tingkat kualitas pertumbuhan ekonomi. IPM dijadikan sebagai tolak ukur pembangunan secara menyeluruh dibuat dalam tiga dimensi dasar yakni mencakup pendidikan, angka harapan hidup dan standar layak hidup.

⁵⁶ Unik Lestari, "Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Penmbangunan anatar wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2019." (*Skripsi*, IAIN Purwokerto, 2021), 75.

Semakin besar nilai IPM maka semakin rendah tingkat ketimpangan pembangunan pada suatu daerah tersebut. Sebaliknya, jika hasil dari IPM nya rendah maka akan berdampak kepada tingkat ketimpangan yang semakin tinggi.

Mengacu pada output regresi yang sudah dijelaskan, variabel IPM memiliki nilai probabilitas sebanyak 0,0000. adapun apabila dibandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa IPM berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah. Maka penentuan H_2 yakni yang menjelaskan IPM berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah di provinsi Banten diterima.

Berdasarkan penjabaran diatas, apabila dikaitkan teori *human capital* dikemukakan oleh Becker yang menyatakan bahwa seorang manusia yang dapat pendidikan yang lebih tinggi akan mendapatkan jenis pekerjaan dan jumlah pendapatan yang lebih besar apabila dibandingkan dengan seorang manusia yang mendapatkan pendidikan yang lebih rendah. Sehingga IPM juga dapat mempengaruhi terhadap ketimpangan pembangunan antar daerah.

Keputusan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Bustam Anggun Pamiati dan Nenik Woyanti pada tahun 2021 pada penelitian ini menghasilkan variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap

ketimpangan pembangunan antar wilayah.⁵⁷ Peran IPM dalam mengurangi tingkat ketimpangan, dikarenakan IPM mencerminkan tingkat produktivitas dan juga kualitas tenaga kerja. Akan tetapi pada kenyataannya keterlibatan IPM ini sangat rendah. Hal tersebut penyebabnya sangat rendahnya pemerataan tiga dasar dalam pembangunan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).



⁵⁷ Bustam Anggun Pamiati dan Nenik Woyanti, "Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK dan IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakep 2013-2019," *Business Economic Entrepreneurship* Vol.4 No.1 (Januari 2021): 27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang digunakan pada penelitian yaitu bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut variabel independen pada penelitian saat ini yakni investasi dan IPM, kemudian variabel dependen pada penelitian saat ini yakni ketimpangan pembangunan antar wilayah di daerah Provinsi Banten tahun 2018-2022 yang dapat diukur melalui Indeks Williamson. Maka dari itu bisa diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai $F - \text{Statistic } 3.282034 > F \text{ table } 251923$ dan nilai prob ($F - \text{Statistic}$) $0.006759 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel investasi dan IPM secara simultan berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 – 2022.
2. Variabel independen pertama atau disimbolkan sebagai X_1 yakni berupa Investasi mendapatkan hasil nilai nilai probabilitas sebanyak 0.8071. Adapun apabila dibandingkan pada taraf 0,05 maka nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Maka investasi tidak berpengaruh secara signifikan atas ketimpangan pembangunan. Hal tersebut menjelaskan

bahwa nilai investasi yang semakin banyak akan tetapi tidak merata serta proses pemanfaatan tidak maksimal maka dapat menyebabkan menambahnya tingkat ketimpangan pembangunan.

3. Variabel independen berikutnya yakni Indeks Pembangunan Manusia atau disimbolkan sebagai X_2 . Mendapatkan hasil nilai probabilitas sebanyak 0,0000. Adapun apabila dibandingkan pada taraf 0,05 maka nilai probabilitas lebih tinggi daripada taraf signifikansi. Maka IPM berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pembangunan. Berdasarkan hasil tersebut, nilai IPM yang tinggi pada setiap daerah akan menandakan proses pembangunan yang baik, serta memberikan petunjuk bahwa meningkatnya IPM akan mengurangi tingkat ketimpangan pembangun antar wilayah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka muncul beberapa saran yang nantinya dapat digunakan yakni sebagai berikut:

1. Mengenai upaya penurunan tingkat ketimpangan pembangunan antar wilayah, saran yang bisa diberikan yakni alangkah lebih baik pihak pemerintahan daerah bisa merumuskan suatu perencanaan pertumbuhan yang positif bagi setiap daerah di Provinsi Banten.
2. Pemerintahan yang berwenang hendaknya juga mencermati arus masuknya realisasi investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Juga perlu adanya meningkatkan faktor-faktor yang bisa menambah

investasi di setiap daerah. Berikutnya perlu adanya pemerataan realisasi investasi pada masing-masing daerah sehingga proses pembangunan tidak menjadi terhambat dan potensi ketimpangan juga berkurang.

3. Mengenai segi pembangunan sumber daya manusia, pemerintah hendaknya juga ikut serta dalam meningkatkan kualitas dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan standar layak hidup. Peran pemerintah tersebut dengan melakukan upaya seperti mencanangkan suatu program yang mampu meningkatkan IPM.
4. Saran pada peneliti selanjutnya, hendaknya bisa menggunakan variabel lain yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian diharapkan peneitian ini bisa menjadi bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Adnyana, I Made. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta Selatan, LPU UNAS, 2020.
- Afifah, Anni. “Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” Skripsi, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2020).
- Banowati, Adinda. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk Terhadap Distribusi Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2019,” Skripsi: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta, 2021.
- Christianingrum, Ratna. “Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia,” *Jurnal Budget* Vol. 6, No. 2 (2021): 102-120, <https://ejurnal.dpr.go.id/index.php/jurnalbudget/article/download/111/101/132>
- Darwin et al., *Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat*: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Grisvia Agustin et al., *Teori dan Realisasi Investasi di Indonesia* Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Harahap, Siti Holijah. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 11, No. 3 (November 2022): 1503-1512, <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/1011/899>
- Lestari, Unik. “Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Penmbangunan anatar wilayah

- Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2017-2019.” Skripsi: IAIN Purwokerto, 2021.
- Lubis, Tona Aurora. *Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan*. Jambi, Salim Media Indonesia, 2016.
- Maulana, Muhammad Iqbal. “Analisis Ketimpangan Pembangunan Daerah Antar Provinsi di Indonesia 2013-2017,” (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Mauliyah, Ika Nur. “The Role Of Sharia Accountant For Sustainable Development Goals (SDGS).” *Journal of Islamic Economics Perspectives* Vol.1 No.1 (2019): 26-39.
- Mauliyah, Ika Nur dan Erina Setiana Putri. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Pemerintahan Kabupaten/kota di Jawa Timur Periode 2018-2020).” *Jurnal Akutansi Terapan dan Bisnis* Vol.2 No.2 (Desember 2022): 108-117.
- Masruroh, Nikmatul dan Supriani. “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Desa Melalui Pendidikan Ekonomi Kreatif.” *Global Education Journal* Vol.1 No.2 (April-June 2023): 73-85.
- Mawftiq, Rarasti. “Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2011.” Tesis: Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Mirza, Denni Sulistio. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Tengah Tahun 2006-2009,” *Economics Development Analysis Journal* Vol. 1, No.1 (2012), 4.
- Muhammad Hasan et al., *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Mulyani, Endang. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta, UNY Press, 2017.
- Noto, Gantara Hadi. “Analisis Ketimpangan Wilayah Antar Kabupaten/Kota Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014,” *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. (2016), 3.

- Nurfifah Rizki, Een N. Walewangko dan Irawaty Masloman. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kota-kota di Sulawesi Utara,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 22, No. 5 (Juli 2022): 25-36, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/42318/37417>
- Pamiati, Bustam Anggun dan Nenik Woyanti. “Analisis Pengaruh Populasi, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK dan IPM Terhadap Ketimpangan Pembangunan di Kawasan Barlingmascakep 2013-2019.” *Business Economic Entrepreneurship* Vol.4 No.1 (Januari 2021): 17-28.
- Rahmah, Mas. *Hukum Investasi* Jakarta Timur: Prenada Media Group, 2020.
- Ramadhan, Iszur Maulana Sabilillah. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan DaerahDaerah di Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2011-2017.” Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Saputri, Karina Dewi, Candra Fajri Ananda. “Pengaruh Belanja Daerah, PMDN, dan PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa,” *Journal Development Economic And Social Studies* Vol. 2 no. 4 (2023): 800-813, <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdless/article/download/210/130/731>
- Setiawan, Mohammad Bhakti, and Abdul Hakim, “Indeks Pembangunan Manusia,” *Jurnal Economia* Vol. 9, No. 1, (2013), 19.
- Sjafrizal. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* Jakarta, Baduose Media, 2008.
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuanitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* Yogyakarta: Pustaka Buana Press, 2015.
- Suprianik, Dindi Nur Safitri, Tika Wulandari dan Tri Linda Arasati “Tantangan dan Peluang Dinas Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Jember.” *Jurnal Riset Ekonomi* Vol.3 No.4 (Januari 2024): 531-542.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press, 2020.

Widyawati, Islami Rahayu Nurul, Siti Nur Azizatul Luthfiyah, Abdul Rokhim. "Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung SDGS Dalam Peningkatan Kesejahteraan." *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* Vol. 3 No.2 (Desember 2022): 267-285.

Wahab, Abdul. *Pengantar Ekonomi Makro*. Makassar, Alauddin University Press, 2012.



LAMPIRAN

Data Penelitian

NO	Kabupaten/Kota	Tahun	Ketimpangan (Y)	Investasi (X1)	IPM (X2)
1	Kabupaten Pandeglang	2018	0,628	0,004074	0,6434
2	Kabupaten Pandeglang	2019	0,627	0,006579	0,6491
3	Kabupaten Pandeglang	2020	0,630	0,004509	0,6500
4	Kabupaten Pandeglang	2021	0,634	0,029672	0,6517
5	Kabupaten Pandeglang	2022	0,633	0,005453	0,6584
6	Kabupaten Lebak	2018	0,628	0,007596	0,6337
7	Kabupaten Lebak	2019	0,627	0,021972	0,6388
8	Kabupaten Lebak	2020	0,630	0,032360	0,6391
9	Kabupaten Lebak	2021	0,634	0,015262	0,6403
10	Kabupaten Lebak	2022	0,633	0,041658	0,6471
11	Kabupaten Tangerang	2018	0,628	0,213339	0,7159
12	Kabupaten Tangerang	2019	0,627	0,154035	0,7193
13	Kabupaten Tangerang	2020	0,630	0,142611	0,7192
14	Kabupaten Tangerang	2021	0,634	0,112920	0,7229
15	Kabupaten Tangerang	2022	0,633	0,189500	0,7297
16	Kabupaten Serang	2018	0,628	0,059737	0,6593
17	Kabupaten Serang	2019	0,627	0,068566	0,6638
18	Kabupaten Serang	2020	0,630	0,035890	0,6670
19	Kabupaten Serang	2021	0,634	0,057358	0,6682
20	Kabupaten Serang	2022	0,633	0,067157	0,6775
21	Kota Tangerang	2018	0,628	0,041947	0,7792
22	Kota Tangerang	2019	0,627	0,079708	0,7843
23	Kota Tangerang	2020	0,630	0,041516	0,7825
24	Kota Tangerang	2021	0,634	0,126366	0,7850
25	Kota Tangerang	2022	0,633	0,130509	0,7890
26	Kota Cilegon	2018	0,628	0,142923	0,7265
27	Kota Cilegon	2019	0,627	0,084142	0,7301
28	Kota Cilegon	2020	0,630	0,130049	0,7305
29	Kota Cilegon	2021	0,634	0,178045	0,7335
30	Kota Cilegon	2022	0,633	0,329547	0,7395

31	Kota Serang	2018	0,628	0,070110	0,7168
32	Kota Serang	2019	0,627	0,055427	0,7210
33	Kota Serang	2020	0,630	0,010671	0,7216
34	Kota Serang	2021	0,634	0,003234	0,7244
35	Kota Serang	2022	0,633	0,003139	0,7298
36	Kota Tangerang Selatan	2018	0,628	0,029065	0,8117
37	Kota Tangerang Selatan	2019	0,627	0,022101	0,8148
38	Kota Tangerang Selatan	2020	0,630	0,025801	0,8136
39	Kota Tangerang Selatan	2021	0,634	0,056778	0,8160
40	Kota Tangerang Selatan	2022	0,633	0,035314	0,8195



Hasil Estimasi Model

A. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/22/24 Time: 08:07

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321660	0.060077	5.354097	0.0000
X1	2.44E-09	9.91E-09	0.246399	0.8071
X2	0.430601	0.084121	5.118826	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.496123	Mean dependent var	0.630400
Adjusted R-squared	0.344960	S.D. dependent var	0.002762
S.E. of regression	0.002236	Akaike info criterion	-9.156185
Sum squared resid	0.000150	Schwarz criterion	-8.733965
Log likelihood	193.1237	Hannan-Quinn criter.	-9.003524
F-statistic	3.282034	Durbin-Watson stat	2.588454
Prob(F-statistic)	0.006759		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/22/24 Time: 07:39
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.629236	0.004393	143.2433	0.0000
X1	4.67E-09	5.18E-09	0.901156	0.3733
X2	0.001157	0.006210	0.186352	0.8532
Effect Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.002236	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.016431	Mean dependent var	0.630400	
Adjusted R-squared	-0.036735	S.D. dependent var	0.002762	
S.E. of regression	0.002813	Sum squared resid	0.000293	
F-statistic	0.309052	Durbin-Watson stat	0.889427	
Prob(F-statistic)	0.736019			
Unweighted Statistic				
R-squared	0.016431	Mean dependent var	0.630400	
Sum squared resid	0.000293	Durbin-Watson stat	0.889427	

C. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Test
 Equation: FEM_MODEL
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.080004	(7,30)	0.0030
Cross-section Chi-square	26.754200	7	0.0004

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/22/24 Time: 07:41
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.629236	0.005526	113.8609	0.0000
X1	4.67E-09	6.52E-09	0.716309	0.4783
X2	0.001157	0.007813	0.148127	0.8830

R- squared	0.016431	Mean dependent var	0.630400
Adjusted R-squared	-0.036735	S.D. dependent var	0.002762
S.E. of regression	0.002813	Akaike info criterion	-8.837330
Sum squared resid	0.000293	Schwarz criterion	-8.710664
Log likelihood	179.7466	Hannan-Quinn criter.	-8.791532
F-statistic	0.309052	Durbin-Watson stat	0.889427
Prob(F-statistic)	0.736019		

D. Uji Hausman

Corelated Random Effects - Hausman Test

Equation: FEM_MODEL

Test cross - section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	28.560030	2	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effect variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.000000	0.000000	0.000000	0.7920
X2	0.430601	0.001157	0.007038	0.0000

Cross-section random effect test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/24/24 Time: 10:40

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 8

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.321660	0.060077	5.354097	0.0000
X1	2.44E-09	9.91E-09	0.246399	0.8071
X2	0.430601	0.084121	5.118826	0.0000

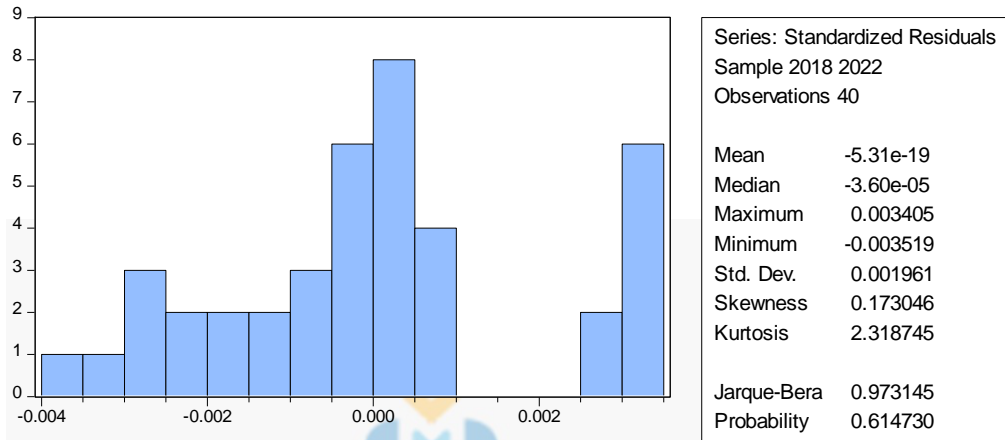
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.496123	Mean dependent var	0.630400
Adjusted R-squared	0.344960	S.D. dependent var	0.002762
S.E. of regression	0.002236	Akaike info criterion	-9.156185
Sum squared resid	0.000150	Schwarz criterion	-8.733965
Log likelihood	193.1237	Hannan-Quinn criter.	-9.003524
F-statistic	3.282034	Durbin-Watson stat	2.588454
Prob(F-statistic)	0.006759		

Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas



B. Uji Multikolinieritas

	X ₁	X ₂
X ₁	1.000000	0.233126
X ₂	0.233126	1.000000

C. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/22/24 Time: 08:17
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001050	0.002552	0.411334	0.6832
X1	-6.35E-10	3.01E-09	-0.210796	0.8342
X2	0.000662	0.003608	0.183480	0.8554

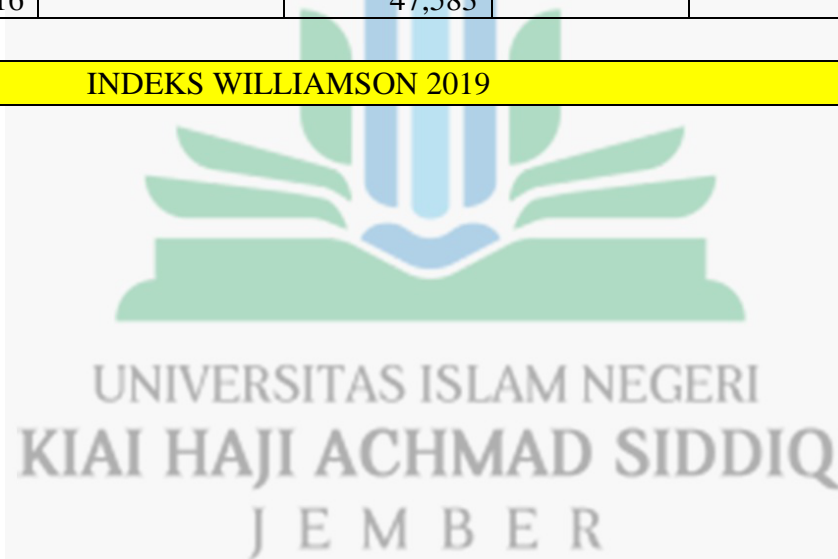
R-squared	0.001714	Mean dependent var	0.001478
Adjusted R-squared	-0.052248	S.D. dependent var	0.001266
S.E. of regression	0.001299	Akaike info criterion	-10.38279
Sum squared resid	6.24E-05	Schwarz criterion	-10.25613
Log likelihood	210.6559	Hannan-Quinn criter.	-10.33699
F-statistic	0.031759	Durbin-Watson stat	3.965690
Prob(F-statistic)	0.968766		

Hasil Indeks Williamson

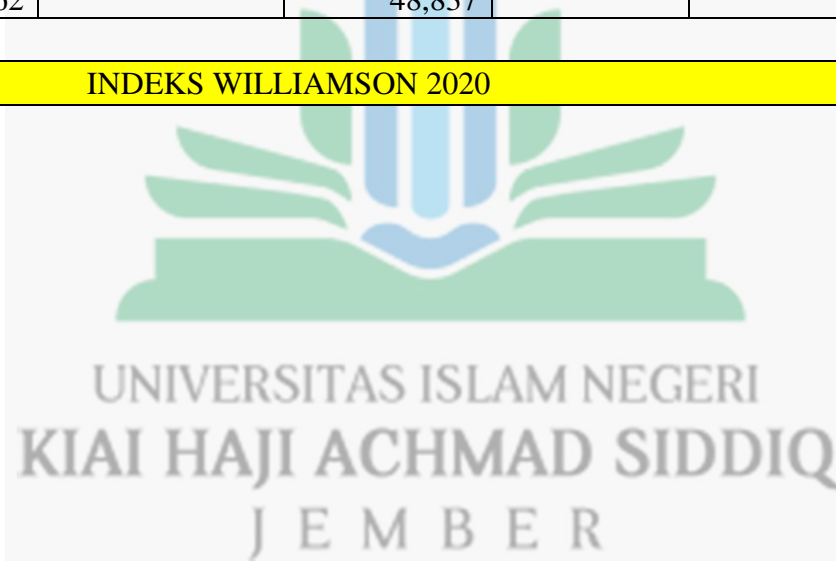
NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (f_i)	PDRB	y_i	$P_i/\sum P$	$y_i - y$	$y_i - y^2$	$(P_i/\sum P) * (y_i - y^2)$
1	Kabupaten Pandeglang	1,209,011	18,812,931,910	15560.59615	0.095274717	-30,312	918,815,635.840193	87539899.23
2	Kabupaten Lebak	1,295,810	19,735,870,920	15230.52833	0.102114812	-30,642	938,934,593.206379	95879129.02
3	Kabupaten Tangerang	3,692,693	92,011,405,210	24917.15537	0.29099841	-20,955	439,129,317.378245	127785933.2
4	Kabupaten Serang	1,501,501	51,754,319,980	34468.38862	0.118324053	-11,404	130,055,306.715178	15388671.06
5	Kota Tangerang	2,185,304	106,283,617,410	48635.62114	0.17221036	2,763	7,634,462.783977	1314733.582
6	Kota Cilegon	431,305	70,502,082,410	163462.2423	0.033988493	117,590	13,827,331,505.702400	469970156.6
7	Kota Serang	677,804	21,482,093,450	31693.66579	0.053413562	-14,179	201,041,266.969635	10738330.17
8	Kota Tangerang Selatan	1,696,308	55,999,106,770	33012.34609	0.133675594	-12,860	165,385,306.875900	22107979.17
JUMLAH PENDUDUK PROVINSI (n)		12,689,736		45,873				830724832
								28822.29748
INDEKS WILLIAMSON 2018								0.628



NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (f_i)	PDRB	y_i	$P_i/\sum P$	$y_i - y$	$y_i - y^2$	$(P_i/\sum P) * (y_i - y^2)$
1	Kabupaten Pandeglang	1,211,909	19,644,125,080	16209.24102	0.093747921	-31,374	984,312,366.211158	92277238.01
2	Kabupaten Lebak	1,302,608	20,810,486,830	15976.01645	0.100763995	-31,607	999,001,020.465341	100663333.5
3	Kabupaten Tangerang	3,800,787	97,129,166,450	25555.01438	0.294012075	-22,028	485,231,879.289455	142664031.6
4	Kabupaten Serang	1,508,397	54,347,487,780	36029.96279	0.116682922	-11,553	133,472,526.644667	15573964.37
5	Kota Tangerang	2,229,901	110,556,398,120	49579.06119	0.172495281	1,996	3,984,284.825617	687270.3287
6	Kota Cilegon	437,205	74,228,640,690	169779.9446	0.033820245	122,197	14,932,094,779.550500	505007110.4
7	Kota Serang	688,603	22,813,096,370	33129.53381	0.053267283	-14,453	208,902,507.050231	11127668.97
8	Kota Tangerang Selatan	1,747,906	60,137,014,460	34405.17651	0.135210279	-13,178	173,654,869.661967	23479923.34
JUMLAH PENDUDUK PROVINSI (n)		12,927,316		47,583				891480540.5
								29857.67138
INDEKS WILLIAMSON 2019								0.627



NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (<i>f_i</i>)	PDRB	<i>Y_i</i>	$P_i/\sum P$	<i>y_i</i> - <i>y</i>	<i>y_i</i> - <i>y</i> ²	$(P_i/\sum P)*(y_i-y^2)$
1	Kabupaten Pandeglang	1,272,687	19,511,679,610	15331.09053	0.106907503	-33,506	1,122,659,643.782550	120020739.4
2	Kabupaten Lebak	1,386,793	20,622,043,720	14870.31137	0.116492568	-33,967	1,153,749,798.521970	134403277
3	Kabupaten Tangerang	3,245,619	93,480,392,050	28802.02268	0.272636574	-20,035	401,408,492.745684	109438636.3
4	Kabupaten Serang	1,622,630	52,866,430,970	32580.706	0.136303209	-16,256	264,273,729.175124	36021357.29
5	Kota Tangerang	1,895,486	102,415,675,100	54031.35402	0.159223498	5,194	26,979,193.817636	4295721.604
6	Kota Cilegon	434,896	73,319,124,760	168590.0187	0.036531877	119,753	14,340,736,608.286000	523894032.2
7	Kota Serang	692,101	22,518,660,210	32536.66764	0.05813746	-16,301	265,707,487.458547	15447558.49
8	Kota Tangerang Selatan	1,354,350	59,531,079,340	43955.46154	0.11376731	-4,882	23,831,409.967086	2711235.415
JUMLAH PENDUDUK PROVINSI (<i>n</i>)		11,904,562		48,837				946232557.8
								30760.89332
INDEKS WILLIAMSON 2020								0.630



NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (<i>f_i</i>)	PDRB	<i>Y_i</i>	$P_i/\sum P$	<i>y_i</i> - <i>y</i>	<i>y_i</i> - <i>y</i> ²	$(P_i/\sum P) * (y_i - y)^2$
1	Kabupaten Pandeglang	1,288,314	20,115,890,640	15614.12097	0.106812309	-34,754	1,207,806,252.038910	129008575.1
2	Kabupaten Lebak	1,407,857	21,277,508,220	15113.40159	0.116723452	-35,254	1,242,860,480.870600	145070965.9
3	Kabupaten Tangerang	3,293,533	97,869,379,610	29715.62137	0.273062208	-20,652	426,505,378.268972	116462500.5
4	Kabupaten Serang	1,647,790	54,844,646,900	33283.76001	0.136615961	-17,084	291,858,546.121255	39872535.8
5	Kota Tangerang	1,911,914	106,413,710,650	55658.20986	0.158514112	5,291	27,990,256.289688	4436850.623
6	Kota Cilegon	441,761	77,162,613,620	174670.4974	0.036625786	124,303	15,451,203,347.762900	565912464.4
7	Kota Serang	704,618	23,392,750,370	33199.19498	0.058418892	-17,168	294,755,092.766378	17219265.8
8	Kota Tangerang Selatan	1,365,688	62,393,119,540	45686.21789	0.113227279	-4,681	21,915,600.733870	2481443.848
JUMLAH PENDUDUK PROVINSI (<i>n</i>)		12,061,475		50,368				1020464602
								31944.71164
INDEKS WILLIAMSON 2021								0.634



NO	Kabupaten/Kota	Penduduk (<i>f_i</i>)	PDRB	<i>Y_i</i>	$P_i/\sum P$	<i>y_i</i> - <i>y</i>	<i>y_i</i> - <i>y</i> ²	$(P_i/\sum P) * (y_i - y)^2$
1	Kabupaten Pandeglang	1,307,090	20,802,875,870	15915.412	0.106683937	-36,063	1,300,568,671.146330	138749786.6
2	Kabupaten Lebak	1,433,853	22,099,187,290	15412.44974	0.117030261	-36,566	1,337,098,698.745080	156481009.4
3	Kabupaten Tangerang	3,352,472	103,221,016,910	30789.52394	0.273626845	-21,189	448,985,841.154359	122854579.1
4	Kabupaten Serang	1,678,915	57,607,109,120	34312.10581	0.137032081	-17,667	312,112,434.996027	42769416.45
5	Kota Tangerang	1,930,556	112,780,033,830	58418.42134	0.157570875	6,440	41,468,594.973976	6534242.805
6	Kota Cilegon	450,271	80,635,965,150	179083.1858	0.036750861	127,104	16,155,522,360.487400	593729359.7
7	Kota Serang	720,362	24,495,316,780	34004.17676	0.058795534	-17,975	323,087,437.968789	18996098.43
8	Kota Tangerang Selatan	1,378,466	66,021,910,490	47895.20415	0.112509606	-4,084	16,675,836.223811	1876191.756
JUMLAH PENDUDUK PROVINSI (<i>n</i>)		12,251,985		51,979				1081990684
								32893.6268
INDEKS WILLIAMSON 2022								0.633



MATRIKS PENELITIAN

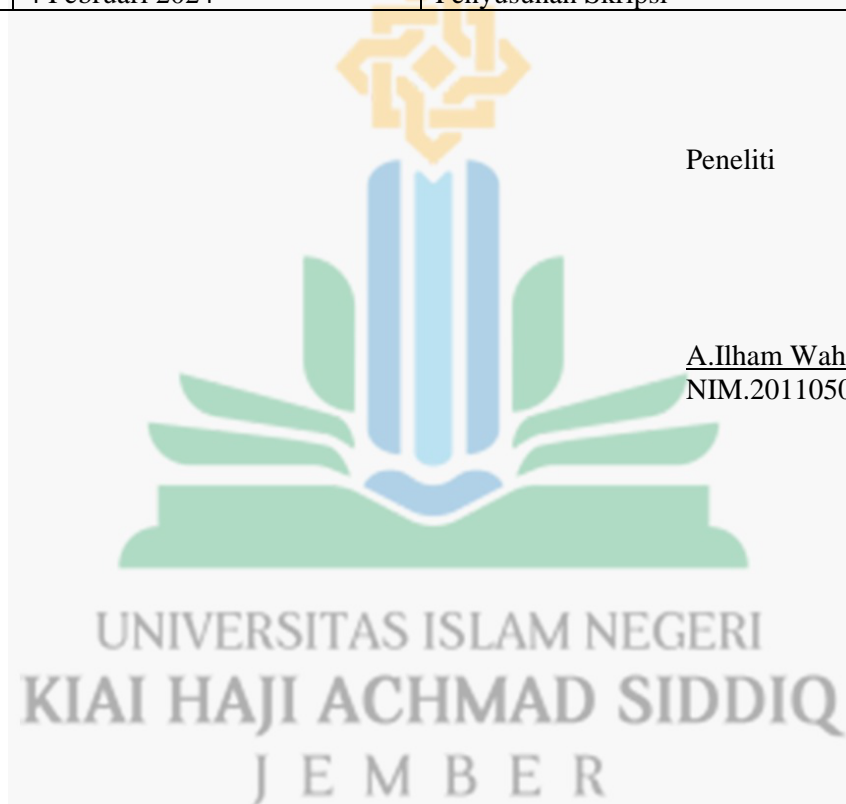
Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Hipotesis
Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022	1. Investasi (X_1)	1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 2. Penanaman Modal Asing (PMA)	1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten?	Data Skunder : 1. Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2. Buku-Buku, Jurnal, <i>Website</i> Pemerintah Provinsi Banten dan Sumber lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.	1. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 2. Jenis penelitian yakni asosiatif. 3. Populasi seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Banten 4. Teknik Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi 5. Analisis Data: a. Uji Estimasi Model - Uji Chow - Uji Hausman b. Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas	H_1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di Provinsi Banten
	2. IPM (X_2)	1. Standar Layak Hidup 2. Angka Harapan Hidup 3. Tingkat Pendidikan	2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di			H_2 : Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pembangunan antar wilayah kabupaten/kota di

	3. Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah (Y)	1. PDRB ADHK Provinsi Banten 2. Jumlah Penduduk	Provinsi Banten?		- Uji Multikolinieritas - Uji Heteroskedastisitas c. Uji Signifikansi - Uji t Statistik - Uji Koefisien Determinasi	Provinsi
--	--	--	------------------	--	---	----------



JURNAL PENELITIAN

NO	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	31 Agustus 2023	Penyusunan Proposal Penelitian
2	16 November 2023	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal
3	30 November 2023	Seminar Proposal
4	18 Desember 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian
5	2 Januari 2024	Mengumpulkan data penelitian
6	6 Januari 2024	Analisis Data
7	4 Februari 2024	Penyusunan Skripsi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Manglii, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ilham Wahyudi
NIM : 201105020014
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengaruh Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2018-2022

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 April 2024

Operator Turnitin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Ilham Wahyudi

NIM : 201105020014

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022" adalah benar-benar hasil penelitian dari saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan - kutipan yang sudah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 1 April 2024



A. Ilham Wahyudi
NIM. 201105020014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

Nomor : B-2115/36513/HM.340/12/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Penelitian

Serang, 18 Desember 2023

Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor: 2146/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023 tanggal 08 Desember 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : A. Ilham Wahyudi
NIM : 201105020014
Prodi : Ekonomi Syariah

Maka bersama ini disampaikan pada prinsipnya kami **tidak berkeberatan dan menerima** mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten mulai tanggal **20 Desember – 30 Desember 2023**.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala BPS Provinsi Banten
Kepala Bagian Umum,



Ridwan Hidayat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2, Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani, Kota Serang – Banten 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026, E-mail: banten@bps.go.id, Website: banten.bps.go.id



* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN
* Pinda kode QR di samping untuk menampilkan file asli



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav.H1-2 Jl. Syeh Nawawi Al-Bantani,
Telp: (0254) 2267027 Homepage: <http://banten.bps.go.id> E-mail: bps3600@bps.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B-562/36000/VS.600/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridwan Hidayat
Jabatan : Kepala Bagian Umum
Unit Kerja : BPS Provinsi Banten

Menyatakan bahwa Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam berikut:

Nama : A. Ilham Wahyudi
NIM : 201105020014
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : "Analisis Pengaruh Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022"

Benar telah melaksanakan pengumpulan data PMA, PMDN, IPM, Jumlah Penduduk, dan PDRB per Kapita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022 melalui Website BPS Provinsi Banten (<https://banten.bps.go.id>) dalam rangka penyusunan skripsi.

Serang, 2 April 2024

a.n. Kepala BPS Provinsi Banten
Kepala Bagian Umum,



Ridwan Hidayat





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : A. ILHAM WAHYUDI

NIM : 201105020014

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.



BIODATA PENULIS



Nama : A. Ilham Wahyudi
NIM : 201105020014
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Februari 2001
Alamat : Dusun Krajan II RT/RW 002/027 Desa Jombang
Kecamatan Jombang Kabupaten Jember Provinsi
Jawa Timur
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK Dewi Masyithoh 07 Jombang
2. MI Al-Ma`arif 02 Jombang
3. Madrasah Diniyah Wustho Mabdaul Ma`arif Jombang
4. MTs Mabdaul Ma`arif Jombang
5. SMK Mabdaul Ma`arif Jombang
6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT ORGANISASI

1. KSEI FEBI UIN KHAS Jember